

SKRIPSI
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI PEMBIASAAN
KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA
SMA YA BAKII 1 KESUGIHAN TAHUN AJARAN 2020/2021**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di
Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh:

Nama : Nur Sholikhah Apriyani
NIM : 1623211032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHAZALI (IAIG) CILACAP
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Sholikhah Apriyani
NIM : 1623211032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA SMA YA BAKII 1 KESUGIHAN TAHUN AJARAN 2020/2021" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 19 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Sholikhah Apriyani

PERSETUJUAN

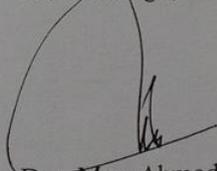
Nama : Nur Sholikhah Apriyani
NIM : 1623211032
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI
PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA SMA YA
BAKII 1 KESUGIHAN TAHUN AJARAN 2020/2021

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap.

Cilacap, 16 Desember 2020

Persetujuan Pembimbing

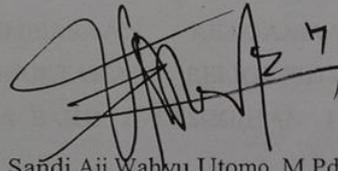
Pembimbing I,



Drs. Musa Ahmad, M.Si

NIDN. 2101016401

Pembimbing II,



Sañdi Aji Wahyu Utomo, M.Pd

NIDN. 2124049201

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Nur Sholikhah Apriyani

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap
Di –
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

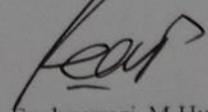
Setelah membaca, megkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : NUR SHOLIKHAH APRIYANI
NIM : 1623211032
Fakultas/Prodi : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI
MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN
DALAM MENINGKTKAKAN RELIGIUSITAS
SISWA SMA YA BAKII 1 KESUGIHAN T.A
2020/2021

Telah diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam
Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-
1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 28 Desember 2020
Konsultan



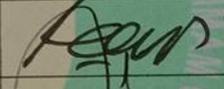
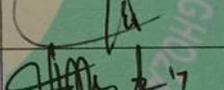
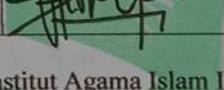
Fachrurrozi, M.Hum
NIDN. 2117026901

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : NUR SHOLIKHAH APRIYANI
NIM : 1623211032
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Pembiasaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Ya BAKII Kesugihan Tahun Ajaran 2020/2021

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu tanggal dua puluh tiga bulan Desember tahun dua ribu dua puluh dengan hasil LULUS. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

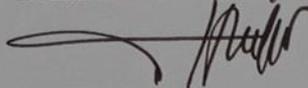
Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 2	Rakhmat Wibowo, M.Pd.		28/12/2020
Sekretaris Sidang	Achmad Machrus Muttaqin, M.SI.		28/12-2020
Penguji 1	Fachrurrozie, M.Hum.		27/12-2020
Pembimbing	Drs. Musa Ahmad, M.Si.		28/12 2020
Ass. Pembimbing	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		27/12/2020

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Desember 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIDN. 2107088701

ABSTRAK

Nur Sholikhah Apriyani. 1623211032. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA SMA YA BAKII 1 KESUGIHAN T.A 2020/2021. Cilacap: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, Desember 2020.

Fungsi utama dan terpenting dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan sekaligus mendorong siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat membentuk kepribadian yang terpuji dan kokoh, maka pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya pemberian materi didalam kelas tetapi perlu adanya pengimplementasian pembelajaran PAI dalam implementasian kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan salah satu metode dalam pengimplementasi pembelajaran PAI yang dipakai di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan bertujuan agar tidak hanya materi yang didapatkan siswa tetapi ada penerapan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini diterapkan juga karena pada zaman era globalisasi sangat sulit meningkatkan sikap religiusitas siswa. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA ya BAKII 1 Kesugihan. Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru PAI, penanggung jawab kegiatan pembiasaan, lima siswa SMA Ya BAKII mencakup yang didalam pesantren dan diluar pesantren. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam sehari-hari yang meliputi pembacaan do'a sebelum dan sesudah belajar, pembacaan asmaul husna, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, Istighosah, pembacaan *Maulid simtududror*, senyum salam sapa sopan dan bersalaman sebelum masuk kelas. Kegiatan pembiasaan ini membuat peningkatan religiusitas siswa dikarenakan adanya rasa tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kewajian ibadah dan taat terhadap ajaran agama Islam.

Kata kunci : *pembelajaran PAI, pembiasaan keagamaan, religiusitas siswa*

MOTTO

“ Allah tidak pernah menyia-nyiakan kebaikan sekecil apapun.
Dan Allah tidak pernah luput untuk selalu melihat keburukan sekecil apapun.”

Semua amal akan kita lihat beserta akibatnya

~Ngaji gus Shoim~

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua pahlawanku yaitu kedua orang tuaku (Bapak Mukhamad Akhyas dan Ibu Suwarni) yang telah mendidik dan mendukung ananda baik doa, materi dan moril sehingga putrinya ini bisa menyelesaikan program study sebagai bentuk pengabdian kepada agama. Serta Seluruh keluarga besar saya, terutama mas dan mbak saya, mas Ahmad Fauzi & Istri, Mas Toha Masruri, Mbak Lulu Atun Nasikhah & Suami dan mas Yasin yusuf yang selalu membangkitkan dan mendorong semangat saya dalam meraih cita-cita.

“ kalian Motivasi dan semangat hidupku”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKTKAN RELIGIUSITAS SISWA SMA YA BAKII 1 KESUGIHAN T.A 2020/2021. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafa'atnya.Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. KH. Nasrulloh, MH., Rektor IAIIG Cilacap, beserta seluruh jajaran Civitas Akademika IAIIG Cilacap
2. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIIG Cilacap
3. Adibudin Al Halim, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi
4. Drs. Musa Ahmad. M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, nasehat, arahan, ilmu yang peneliti belum tahu dan juga selalu sabar dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sandi Aji wahyu utomo, M.Pd., selaku pembimbing 2 yang selalu membimbing, mengingatkan, memotivasi, menasehati, dan yang tak pernah segan untuk mengkritik serta memarahi serta mengarahkan peneliti dengan sabar dan telaten sampai peneliti selesai menyusun skripsi
6. Moh. Hasbulloh maulana, S.Pd.I., selaku kepala sekolah SMA Ya BAKII 1 Kesugihan yang telah bersedia mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan
7. Iwan Agus Setiawan, S.Ag., guru Pendidikan Agama islam di SMA Ya BAKII 1 kesugihan yang telah membantu, mendukung dan memberi pengalaman baru kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian di SMA Ya BAKII 1 kesugihan
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin beserta keluarga ndalem yang senantiasa selalu memberikan ilmu dan bimbingannya serta selalu peneliti harapkan ziyadah barokah ilmunya
9. Teruntuk sahabat-sahabatku, Qoningaturrizkinuzilah, Tri Puji R., Ani Khomsatun, Kuni Afifah A., Annisa Nur Kh., Nur khotimah, Umi Rosidah,

Naela Zahro, Ummu baroroh, Umi Zaenab, Lutfi Laili, Anis Fitriana, Anida Saefia A., Anisatul farida, Evi Nur O., Marissa, Wisda Inaratudduja, Melia setya, Nikmatul Jannah, Mudiatul Husna, istiqomah, Ummu Kulsum, Uswatun Khasanah, Etik Rofi'ah, khusnul Khotimah, Zakiyaturoyani, Elsa Munaroh, Fajriyah Malihatun Nafisah dan teman-teman mahasiswa IAIIG-UNUGHA angkatan 2016. Terimakasih atas motivasi untuk terus bersama-sama berjuang mengejar impian di masa depan.

10. Seluruh teman-teman santri Pondok pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat baik dalam keadaan senang maupun susah.

Akhirnya peneliti hanya dapat berdo'a semoga amal dan kebaikan semua pihak yang peneliti sebutkan diatas diterima oleh Allah SWT dengan iringan doa *Jazakumullahu Khairati Wa Sa'adatiddunya Wal Akhirah*. Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Cilacap, 19 Desember 2020

Penulis Skripsi

Nur Sholikhah Apriyani

NIM: 1623211032

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA KONSULTAN	v
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penelitian Skripsi.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI	13
A. IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013	13
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PAI.....	16
C. RELIGIUSITAS SISWA	43
BAB III	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Tempat dan Waktu Penelitian	48

B. Metode dan Pendekatan Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Uji Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Prosedur Penelitian	54
BAB IV	56
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	56
A. Gambaran Umum SMA Ya BAKII 1 Kesugihan	56
B. HASIL PENELITIAN	61
C. Analisis Data Implementasi Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan	76
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel4-1 data siswa Sma Ya BAKII 1 kesugihan.....	59
Tabel4-2 jumlah siswa berdasarkan kelamin	59
Tabel4-3 sarana dan prasarana	60

DAFTAR GAMBAR

gambar 1.1 teknik analisis data Milles dan Hubberman	53
------------------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	85
PEDOMAN WAWANCARA.....	85
Lampiran 2	88
HASIL WAWANCARA.....	88
Lampiran 3	111
DOKUMENTASI	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia demi terciptanya insan kamil (manusia paripurna) yang memiliki kecerdasan intelektual, moral dan spiritual. (Moh. Roqib, 2016: 2) Pendidikan Islam ini berupaya mempersiapkan siswa agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta mampu berkontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan Islam berbeda dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam cakupannya luas, yaitu mencakup tentang lembaga, pemikiran, filsafat, sejarah dan teori. Pendidikan Agama Islam cakupannya lebih ke mata pelajaran agama yang diajarkan dilembaga-lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam ini lebih khusus, seperti yang tercantum dalam PP No. 55 tahun 2007 Bab I, pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam itu terletak pada pembelajaran yang dilaksanakan suatu lembaga.

Pembelajaran itu sendiri merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk bermasyarakat dan berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran seperti ini memerlukan suatu kombinasi yang tersusun meliputi guru, siswa, fasilitas, materi, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Muhaimin, 2001: 159)

Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya dalam menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak serta dapat ikut serta dalam memajukan bangsa yang bermartabat. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utama dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter. Sejalan dengan tujuan tersebut maka perlu adanya pembinaan nilai-nilai ajaran Agama

Islam agar bisa meningkatkan nilai religius siswa yang tak lepas dari peran pendidikan keagamaan. Seperti yang ditulis Asmaun Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah*, bahwa:

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius yang membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. (Asmaun Sahlan, 2009: 29-30)

Sejalan dengan penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai religius ini merupakan hal yang penting dilakukan dalam menjalankan Pendidikan Islam. Meningkatkan nilai-nilai religius ini tidak cukup hanya melalui pembelajaran PAI dikelas, seperti permasalahan yang sering terjadi yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI cenderung lebih banyak digarap dari sisi pengajaran atau metode yang diajarkan, guru-guru PAI biasanya hanya membicarakan persoalan teknis mekanis semata, sementara itu persoalan yang lebih mendasar yang berkaitan dengan aspek keterampilannya kurang mendapatkan sentuhan.

Fungsi utama dan terpenting dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan sekaligus mendorong siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat membentuk kepribadian yang terpuji dan kokoh, maka pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya pemberian materi didalam kelas tetapi perlu adanya pengimplementasian pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Terutama di era milenial ini, yaitu era yang lebih mengutamakan akal, empirik dan hal-hal yang bersifat materialistik, sekularistik, hedonistik, pragmatik dan transaksional. Kehidupan yang demikian didasarkan pada asumsi bahwa akal, panca indera dan materi yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi canggih agar semua masalah dapat dipecahkan dan ini membuat pandangan yang memisahkan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Akibat dari kehidupan yang demikian itu manusia menjadi bebas berbuat tanpa landasan spiritual, moral dan agama. Maka pengimplementasian pembelajaran PAI ini menjadi sangat penting dilaksanakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengimplementasian pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan diadakannya kegiatan tambahan, seperti yang dilakukan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. SMA Ya BAKII 1 adalah salah satu sekolah formal yang didalamnya terdapat kegiatan dan pembiasaan keagamaan yang sudah dilakukan secara rutin. Program pembiasaan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah secara rutin dan wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pembiasaan ini dilaksanakan bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran PAI agar tidak hanya materi yang didapatkan oleh siswa tetapi ada penerapan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk mengetahui tingkat potensi religius yang dimiliki siswa. Namun saat ini penyelenggaraan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan mengalami hambatan karena adanya dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia. Wabah Covid-19 ini memaksa dunia pendidikan untuk melakukan gerakan perubahan dalam pembelajaran yaitu dengan

melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh dan memanfaatkan media daring (dalam jaringan). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pelaksanaan kebijakan ini dilakukan untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19 karena kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Sehingga kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan juga mau tidak mau harus menyesuaikan kondisi saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dalam rangka mengkaji lebih mendalam dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Definisi Operasional

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai pokok masalah penelitian, maka peneliti uraikan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian. Tujuannya untuk menghindari kesalahan persepsi dan interpretasi tentang istilah-istilah yang digunakan dan agar pembahasan tema penelitian menjadi terarah dan jelas. Peneliti akan menjelaskan batasan-batasannya sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran PAI

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktisi sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dikemukakan juga bahwasannya implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atas dampak). (E Mulyasa, 2003: 93)

Sedangkan Dalam UU No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar disuatu lingkungan belajar. Oemar Hamalik (1995) juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, fasilitas, materi, alat, perlengkapan dan prosedur yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran juga diperlukan untuk mengatur dan mengendalikan kegiatan belajar-mengajar supaya tujuan yang diproyeksikan tercapai secara efektif dan produktif dengan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Dalam buku Abdul Majid (2014), Zakiyah Drajat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Abdul Majid, 2014: 12)

Menurut beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penerapan dari suatu konsep penilaian proses interaksi antara guru dengan siswa sebagai suatu usaha memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Jadi yang dimaksud implementasi pembelajaran PAI dalam penelitian ini adalah suatu penilaian dari penerapan konsep interaksi antara guru dengan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara menyeluruh di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.

2. Pembiasaan Keagamaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Sedangkan kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam. (Binti Maunah, 2009: 93)

Adapun pembiasaan keagamaan yang dimaksud disini adalah pembiasaan yang bernuansa agama yang dilakukan di sekolah. Pembiasaan ini dilakukan di luar jam pembelajaran PAI yang telah menjadi pembiasaan terprogram oleh sekolah bukan menjadi metode dalam pembelajaran PAI dikelas. Adapun pembiasaan yang telah diprogramkan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan antara lain:

- a. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna
 - b. Pembiasaan Tadarus al-Qur'an
 - c. Pembiasaan pembacaan Ayat kursi
 - d. Pembiasaan Sholat Sunnah Dhuha berjama'ah
 - e. Pembiasaan Sholat Dhuhur berjama'ah
 - f. Pembiasaan Istighosah dan Doa bersama
3. Meningkatkan religiusitas siswa

Moeliono yang dikutip oleh Sawiwati (2009) mengemukakan bahwa meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapat keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

Adapun Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti Agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas adalah perilaku keberagamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai Agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai Agama yang dianutnya. (Djamaludin Ancok dan Fuad Nahori S. 2005: 71) Religius yang dimaksud pada penelitian ini adalah religiusitas dalam dimensi peribadatan (*ritualistic*), yaitu dimensi yang akan mengukur sejauh mana peserta didik melaksanakan kewajiban yang diperintahkan dalam Agama Islam.

Sedangkan siswa adalah semua orang yang melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan atau dilibatkan secara langsung, yaitu semua masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran dilembaga pendidikan

formal dan informal. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Jadi yang dimaksud meningkatkan religiusitas siswa dalam penelitian ini adalah suatu usaha penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang ditandai dengan ketaatan beribadah secara ritual Agama Islam yang dilakukan melalui pembiasaan keagamaan agar perilaku keagamaan siswa di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan menjadi lebih baik.

4. SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

SMA Ya BAKII 1 merupakan sekolah menengah atas yang berada dibawah naungan Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Itihadul Islamiyyah (Ya BAKII). Sekolah ini terletak di Jalan Kebon Salak Kesugihan, kecamatan Kesugihan, Cilacap yang akan dijadikan tempat penelitian skripsi oleh peneliti.

Dengan demikian, yang dimaksud dalam judul penelitian Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembiasaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan adalah suatu penilaian dari penerapan konsep pada proses interaksi antara guru dan siswa yang dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah diprogramkan di SMA Ya BAKII 1 sebagai suatu usaha peningkatan perilaku keagamaan siswa dan penanaman nilai-nilai ajaran Agama Islam. Pembiasaan yang dimaksud yaitu

pembiasaan pembacaan asmaul husna, tadarus al-Qur'an, pembacaan ayat kursi, istighosah dan doa bersama, shalat Dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Pembiasaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan T.A 2020/2021?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan T.A 2020/2021”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

- a. Memberikan kontribusi pengetahuan kepada guru dan siswa mengenai pentingnya mengikuti pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas diri.
- b. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti secara pribadi maupun para praktisi dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan terkait dengan implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas seseorang.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Secara garis besar skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau inti dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing (nota konsultan), persembahan, halaman pengesahan, abstraksi (surat pernyataan keorisinilan skripsi), motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar atau bagan (jika ada).

Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian tengah (inti) yang terdiri dari bab 1 sampai dengan bab V.

Bab I, berupa pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II, landasan teori berupa implementasi kurikulum 2013, implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI mencakup pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, pengertian pembelajaran PAI, fungsi dan karakteristik pembelajaran PAI, pengertian pendidikan jarak jauh dan pendekatan pendidikan jarak jauh serta teori tentang religiusitas dan nilai-nilai religius.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, Subjek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, laporan hasil penelitian dan pembahasan yaitu deskripsi tempat penelitian, penyajian analisis data implementasi pembelajaran PAI, analisis data pembiasaan keagamaan, analisis data tingkat religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 dan interpretasi hasil analisis data.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Selanjutnya bagian akhir skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran kompetensi serta karakter peserta didik dan wajib untuk di implementasikan oleh Satuan Pendidikan agar menghasilkan para tamatan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana telah ditetapkan pemerintah. Alasan adanya pengembangan kurikulum 2013 ini adalah adanya tantangan masa depan, seperti tantangan globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi, adanya konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi budaya, pengaruh dan imbas teknoains, adanya peningkatan mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan.

Tantangan masa depan ini membuat siswa harus bisa mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral permasalahan, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, mampu hidup dimasyarakat yang luas, memiliki minat luas, kesiapan bekerja, kecerdasan sesuai bakat/minatnya dan tanggung jawab terhadap lingkungan. (Paparan wamendikbud R.I, 2014) Implementasi kurikulum 2013 diterapkan juga karena adanya persepsi dari masyarakat bahwa kurikulum sebelumnya terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat dan kurang bermuatan karakter. Fenomena negatif juga

merajalela dikalangan pelajar seperti, perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, bolos sekolah, plagiarisme, kecurangan dalam ujian dan adanya gejala masyarakat.

Perubahan besar yang terjadi dalam kurikulum yaitu terdapat pada empat komponen, yaitu pada konsep kurikulum, buku yang dipakai, proses pembelajaran dan proses penilaian. Perubahan konsep kurikulum terjadi keseimbangan antara *handskill* dan *softskill*, dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Buku yang dipakai juga mengalami perubahan, buku yang dipakai pada kurikulum 2013 ini berbasis kegiatan (*Activity base*) dan untuk Sd ditulis secara terpadu (tematik terpadu). (Paparan Wamendikbud, 2014: 26) Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Implementasi kurikulum 2013 juga menuntun keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Bentuk dari keaktifan guru yaitu membuat pembelajaran yang menyenangkan, efektif, inovatif, kreatif dan mendorong siswa aktif dalam pembelajaran, dengan itu guru harus bisa menerapkan model-model pembelajaran yang sudah diprogramkan. Model-model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, *Inquiry*, *Problem based learning*, *Project based learning* dan lain-lain.

Model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu model pembelajaran yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan tetapi dengan cara yang ditemukan sendiri. Masalah yang dihadapkan pada siswa dalam model pembelajaran *discovery* ini semacam masalah yang sudah direkayasa oleh guru. Model pembelajarn *Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang dipertanyakannya. Kelebihan dari model ini adalah menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang dengan gaya belajar mereka, serta dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Kelemahannya sulit untuk merencanakan pembelajaran model ini karena terbentuk dari kebiasaan siswa dalam belajar. (Daryanto & Syaiful Karim, 2017: 263)

Implementasi kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi bukan hanya tanggung jawab sekolah semata tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua, pemerintah dan msyarakat. Pengembangan rencana pembentukan sikap, kompetensi dan karakter siswa dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Dorong siswa untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari

- b. Praktekan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari
- c. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

Pembentukan karakter dan kompetensi perlu adanya usaha untuk melibatkan siswa seoptimal mungkin dan memberikan kesempatan serta mengikutsertakan siswa untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk saling tukar informasi antar siswa dan siswa dengan guru mengenai topik yang dibahas, untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselaraan pikiran mengenai apa yang akan dipelajari. Hal ini juga penting untuk menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik pembelajaran.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PAI

1. Pendidikan Karakter
 - a. Pengertian pendidikan karakter

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1 pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dalam bukunya Mansur Muslich, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan jasmani anak didik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kepribadian anak. Melalui pendidikan, anak dapat mengenal berbagai aspek kehidupan dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. (Syamsu Yusuf dan A. Juntika nurihasan., 2007: 220)

Sekolahan merupakan suatu lembaga akademik yang digunakan untuk menginternalisasikan pendidikan secara nyata baik dalam menyelenggarakan pendidikan, mentransfer ilmu pengetahuan, mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan sebenarnya tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan melainkan juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh karena itu, program sekolah dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan terutama dalam rangka pendidikan karakter.

Menurut Nursalam Sirajuddin, istilah karakter baru dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan pada akhir abad ke-18. Pencetusnya adalah FW. Foerster. Terminology ini mengacu pada

sebuah pendekatan idealis-spiritualis dalam pendidikan, yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif. Lahirnya pendidikan karakter merupakan sebuah usaha menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivisme yang dipelopori oleh filsuf Prancis, Auguste Comte. Bila ditelusuri asal kata karakter berasal dari bahasa Latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia "karakter", Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Secara harfiah, karakter artinya adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasinya. (Jamal Ma'sum A., 2013: 28) karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.

Menurut Yanti Haryati (2003) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Karakter yang dibawa sejak lahir dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang

paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaanya.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati, sebagaimana yang dikutip Dharma Kesuma, yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya. Definisi lain menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang tersebut. Dalam definisi tersebut ada tiga pemikiran penting yaitu proses tranformasi, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian dan menjadi perilaku. (Novan Ardy Wiyani, 2016: 50)

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak agar terbentuk kepribadian yang baik dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-nilai pendidikan karakter

1) Nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan (Religiusitas)

Pikiran dan perkataan tindakan seseorang yang diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
 - a) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - b) Bergaya hidup sehat, segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
 - c) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - d) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
 - e) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 - f) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - g) Percaya diri, sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
 - h) Berjiwa wirausaha, sikap dan perilaku mandiri dan berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru,

menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur modal operasinya.

- i) Rasa ingin tau, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
 - j) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - k) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
- a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, Sikap tahu dan mengerti, melaksanakan tugas dan menghargai kewajiban diri sendiri dan orang lain.
 - b) Patuh pada aturan-aturan sosial, Sikap taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku di masyarakat dan kepentingan umum.
 - c) Menghargai karya dan prestasi orang lain, Sikap dan tindakan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

- d) Santun, sifat halus dan baik tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
 - e) Demokratis, cara berpikir, bersikap dan bertindak menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan rang lain.
- 4) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, peduli sosial dan lingkungan
- a) Peduli lingkungan dan sosial, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengupayakan untuk memperbaiki kerusakan alam.
- 5) Nilai kebangsaan
- a) Nasionalisme, Sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap suatu bangsa.
 - b) Menghargai keberagaman, Sikap memberikan hormat terhadap berbagai macam keberagaman yang ada, baik dalam bentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.
- c. Metode penanaman pendidikan karakter

1) Keteladan

Metode keteladanan menjadikan anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat, karena penanaman karakter dilakukan dengan memberi contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Adanya keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilihat adalah adanya model peran

dalam diri guru yang bisa diteladani oleh siswa sehingga apa yang mereka pahami tentang nilai-nilai itu memang bukan sesuatu yang jauh dari mereka, melainkan ada didekat mereka dan mereka dapat menemukan peneguhan melalui perilaku guru.

2) Pembiasaan

Menurut MD Dahlan pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan-kebiasaan. Yang dimaksud kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang *persistent, unifrom* dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). (Muhammad Annis Matta, 2003: 158) Pembiasaan jika diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktitas tertentu akan menjadikan aktifitas tersebut terpola atau tersistem sehingga dapat membentuk karakter seseorang.

Pembiasaan dapat dilakukan secara spontan maupun terencana. Pembiasaan secara spontan misalnya dibiasakan mengucapkan salam saat bertemu guru, saudara maupun teman, maka secara spontan ketika siswa sudah terbiasa mengucapkan salam saat bertemu orang lain dilingkungan masyarakat atau tempat lainnya akan spontan mengucapkan salam. Sedangkan pembiasaan terencana misalnya setiap sebelum pembelajaran siswa dibiasakan membaca al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, pembiasaan tadarus al-Qur'an, pembiasaan pembacaan Ayat kursi, pembiasaan Sholat Sunnah Dhuha berjama'ah, pembiasaan

Sholat Dhuhur berjama'ah, dan pembiasaan Istighosah dan Doa bersama maka ketika dilingkungan yang lainnya pun mereka akan menerapkan hal yang sama dengan kebiasaannya di sekolah.

3) Penanaman kedisiplinan

Pendidikan karakter dapat terlaksana jika guru menumbuhkan disiplin siswa. Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. (Nur Chanifah & Abu Syamsudin, 2019: 34) sehingga guru harus membantu siswa agar bisa mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian pembelajaran pendidikan agama islam

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Gagne, belajar merupakan suatu tahap ketika seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalamannya. Menurut Novan Ardy Wiyanti, belajar merupakan proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Hasil dari belajar sebagai sebuah proses adalah perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai-nilai karakter (afektif) dan penguasaan keterampilan

(psikomotorik). Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 6)

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian berikut

- 1) Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama islam
- 2) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui hal-hal yang menyangkut tentang pembelajaran pendidikan agama islam yaitu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan dalam melayani, memahami dan mengamalkan ajaran

agama islam melalui pembelajaran, pengalaman maupun kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Muhaimin, 2002: 12)

- 1) PAI merupakan rumpun pembelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam.
- 2) Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada menjaga akidah dan ketaqwaan siswa, menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan disekolah, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- 5) Isi pembelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber ajaran islam,

yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan diperkaya dengan hasil-hasil ijtihad para 'ulama.

- 6) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah dan akhlak.
 - 7) Output pembelajaran PAI disekolah adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur). Pencapaian akhlak yang mulia ini juga merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk pembelajaran non PAI dan kegiatan-kegiatan lainnya disekolah.
- c. Fungsi pembelajaran pendidikan agama islam
- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
 - 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat
 - 3) Penyesuain mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
 - 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
 - 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
 - 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- d. Pembelajaran PAI melalui Pembelajaran Jarak Jauh

Proses pembelajaran jarak jauh, yaitu proses konstruksi makna yang berasal dari beragam informasi yang diperoleh pembelajar melalui interaksi yang mandiri dengan beragam sumber belajar baik secara individu maupun kelompok. (hujair AH Sanaky, 2011: 202)

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yaitu terpisahnya pengajar dan pembelajar yang membedakan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka. Interaksi pembelajarannya bisa menggunakan beragam media cetak, audio, video, multimedia, komputer dan internet, sehingga media dan teknologi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pendidikan jarak jauh sudah berdiri sejak tahun 1883 dan sudah mengalami

evolusi perkembangan yang panjang. Evolusi perkembangannya telah dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah mengartikan pendidikan jarak jauh atau yang disebut dengan PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan / pembelajaran.

Pendidikan jarak jauh menurut Simonson, Smaldino, Albright & Zvacek yaitu sebagai pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajarnya terpisah dan dimana sistem telekomunikasi internet aktif digunakan untuk menghubungkan pemelajar, sumber belajar dan instruktur. (Dewi Salma P., 2013: 110) Definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya lembaga formal yang menyelenggarakan program pendidikan
- 2) Kelompok peserta didik belajar terpisah dengan pengajar (instruktur, tutor, dosen, guru)
- 3) Digunakannya sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber-sumber belajar dan pengajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang terpisah tempatnya dan dilakukan secara mandiri, interaksi dilakukan melalui teknologi informasi pendidikan seperti *hand phone*, komputer, laptop dan jaringan internet. Sehingga pembelajaran jarak jauh mempunyai karakteristik bahwasannya pembelajaran dilakukan secara terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan.

Salah satu media yang digunakan yaitu dengan cara menggunakan media *e-learning*. *E-learning* ini merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet dan memanfaatkan teknologi informasi seperti menggunakan web, *google classroom* dll. Tujuan sistem pembelajaran jarak jauh melalui *e-learning*, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran pembelajar, Mengubah budaya mengajar pengajar, mengubah belajar pembelajar yang pasif kepada budaya belajar aktif, sehingga terbentuk independent learning, memperluas basis dan kesempatan belajar untuk masyarakat, mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru, meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, dan meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.

Adapun Manfaat dan dampak pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- 1) Perubahan budaya belajar dan peningkatan mutu pembelajaran pembelajar dan pengajar
- 2) Perubahan pertemuan pembelajaran tidak terfokus pada pertemuan (tatap muka) di kelas dan pertemuan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu melalui fasilitas e-learning
- 3) Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui website e-learning yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajar dan mungkin juga masyarakat
- 4) Pengayaan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan pembelajar serta kualitas pelayanan
- 6) Mengurangi biaya operasi dan meningkatkan pendapatan
- 7) Interaktivitas pembelajar meningkat, karena tidak ada batasan waktu untuk belajar
- 8) Pembelajar menjadi lebih bertanggung jawab akan kesuksesannya (*learner oriented*)

Proses pembelajaran pendidikan jarak jauh menurut permendikbud no. 119 pasal 13 yaitu

- 1) Belajar mandiri dilakukan peserta didik secara perseorangan atau kelompok dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan mendapatkan bimbingan dan bantuan belajar atau tutorial sesuai dengan keperluan

- 2) Tutorial dilakukan oleh tutor / guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam bentuk :
 - a) Tutorial online yang dilaksanakan melalui sistem pengelolaan pembelajaran
 - b) Tutorial tatap muka yang dilaksanakan disekolah induk, TBK atau satuan pendidikan serta sesuai dengan keberadaan peserta didik
- 3) Tutorial online sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) huruf a dimanfaatkan pendidik untuk melakukan penilaian, diskusi, tanya jawab, penugasan praktikum dan bimbingan
- 4) Tutorial tatap muka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dimanfaatkan pendidik secara terbatas.

Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui beberapa pendekatan. Pendekatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain:

- 1) Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran dalam jaringan (Daring) adalah sistem pembelajaran berbasis komputer yang memanfaatkan teknologi internet atau teknologi informasi. (Meda Yuliani, DKK, 2020: 112) Media dalam pembelajaran daring yaitu bisa menggunakan *Facebook (FB)*, *WhatsApp*, *Youtube*, *Instagram*, *Twitter*, *Webblog*, *Google Classroom*, *Ruang Guru*, dan lain-lain. Adapun

Proses pembelajaran Daring terdiri atas: (surat edaran KEMENDIKBUD no. 15, 2020: 12)

- a) Tatap muka virtual melalui *video conference*, *teleconference*, atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan
- b) *Learning Menegement system* (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian / penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec dan lain sebagainya.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh daring oleh pendidik: (surat edaran KEMENDIKBUD no. 15, 2020: 12)

- a) Pra pembelajaran
 - i. Siapkan nomor telepon orang tua / wali peserta didik dan buat grup *WhatsApp* (atau aplikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi
 - ii. Diskusikan dengan orang tua / wali peserta didik atau peserta didik

- i) ketersediaan gawai / laptop / komputer dan akses internet
 - ii) aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan
 - iii) cara penggunaan aplikasi daring
 - iv) materi dan jadwal pembelajaran daring
 - iii. buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran
 - iv. memastikan orang tua / wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring
- b) saat pembelajaran
 - i. Tatap Muka Virtual
 - i) periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran
 - ii) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
 - iii) penyampaian materi sesuai metode yang digunakan
 - iv) selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan melakukan refleksi
 - ii. LMS

- i) komunikasi dengan orang tua / wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar
 - ii) berkomunikasi dengan orang tua / wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS
 - iii) memantau aktivitas peserta didik dalam LMS
 - iv) membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan
- c) usai pembelajaran
- i. Setiap peserta didik mengisi lembar aktifitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
 - ii. Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan
 - iii. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya atau tugas peserta didik atau lembar refleksi pengalaman belajar

Pelaksanaan pembelajaran daring juga perlu adanya pendampingan dari orang tua ataupun wali. Pendampingan pembelajaran daring berupa:

- a) Pra pembelajaran

- i. orang tua/wali peserta didik harus memiliki nomor telepon guru dan dan bergabung kedalam group komunikasi satuan pendidikan jika ada
 - ii. orang tua/wali mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi peserta didik
 - iii. orang tua/wali menyiapkan perangkat pembelajaran daring
 - iv. orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring
- b) Saat pembelajaran
- i. Tatap Muka Virtual
 - i) Orang tua/wali peserta didik mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring
 - ii) orang tua/wali mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran
 - iii) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi
 - ii. LMS
 - i) Orang tua/wali peserta didik berkoordinasi dengan guru untuk penugasan belajar
 - ii) Orang tua/wali mendampingi dan memantau aktifitas anaknya dalam LMS

iii) Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi

c) Usai pembelajaran

- i. orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik mengisi lembar aktifitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
- ii. orang tua atau wali peserta didik mengumpulkan foto lembar aktifitas dan penugasan setiap hari
- iii. orang tua atau wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring

2) Pembelajaran Luring (Luar jaringan)

Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan tidak menggunakan akses internet yaitu dengan memanfaatkan buku panduan, media cetak dan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran Luring dapat dilaksanakan melalui (a) menggunakan media buku, (b) menggunakan media televisi, (c) menggunakan radio. Langkah-langkah pembelajaran jarak jauh luring menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar. Waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar dalam pembelajaran luring ini dapat disepakati oleh peserta didik atau orang tua/wali

sesuai dengan kondisi. (surat edaran KEMENDIKBUD no. 15, 2020: 13)

- a) Pra pembelajaran
 - i. Menyiapkan RPP
 - ii. Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik atau orang tua/wali
 - iii. Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan
 - iv. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu atau disebarakan melalui media komunikasi yang tersedia
 - v. Guru dan orang tua/wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan
- b) Saat pembelajaran
 - i. Pembelajaran luring dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan
 - ii. Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar.
 - iii. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar

- c) Usai pembelajaran
- i. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
 - ii. Orang tua/wali peserta didik memberikan tanda tangan pada setiap sesi belajar yang telah tuntas dilembar pemantauan harian
 - iii. Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal
 - iv. Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19 selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama pembelajaran dari rumah
 - v. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktifitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.

Pelaksanaan pembelajaran luring juga perlu adanya pendampingan dari orang tua ataupun wali. Pendampingan pembelajaran luring berupa:

- a) Pra pembelajaran
 - i. Orang tua/wali berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran
 - ii. Orang tua/wali mengambil bahan ajar kesatuan pendidikan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan
 - iii. Orang tua/wali menyiapkan waktu dirumah untuk belajar secara mandiri
 - iv. Orang tua/wali memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman
- b) Saat pembelajaran
 - i. Orang tua atau wali membantu proses belajar luring sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan
 - ii. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar
- c) Usai pembelajaran
 - i. Orang tua/wali memastikan peserta didik mengisi lembar aktifitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
 - ii. Orang tua/wali peserta didik memberikan tanda tangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas dilembar pemantauan harian
 - iii. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktifitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus

mengambil jadwal dan penugasan minggu berikutnya atau dapat juga dikirim melalui alat komunikasi

- iv. Orang tua/wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring

Penerapan pembelajaran jarak jauh ini diterapkan dalam seluruh jenjang pendidikan. Kondisi pandemi Covid-19 saat inilah yang membuat kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan lebih mengutamakan kesehatan dan keselamatan siswa, guru, keluarga dan masyarakat yang merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran yang tercantum berdasarkan surat edaran KEMENDIKBUD nomor 4 tahun 2020 sehingga pembelajaran jarak jauh harus diterapkan diseluruh sekolah termasuk di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Dan penerapan Pembelajaran ini melalui dua pendekatan yaitu secara luring dan daring. Pada pelaksanaan pembelajaran daring dan luring, guru harus bisa menyesuaikan proses pembelajaran dengan keadaan, mulai dari sebelum pembelajaran, proses pembelajaran dan proses penilaian. Karena dalam masa pandemi ini pembelajaran yang diberikan oleh guru harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan ini juga menjadi poin utama dalam penyesuaian kurikulum.

Iwan Syahril Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan dalam detiknews mengatakan bahwa konteks kurikulum ada dua

yakni dari murid dan guru. Relasi kurikulum dengan kebutuhan siswa harus selalu terjadi dan aktif, maka pada situasi Covid-19 kurikulum menjadi sebuah hal yang perlu disesuaikan dengan keadaan. Dan disini peran guru untuk bisa memulai inovasi baru seperti menyederhanakan kompetensi pembelajaran agar mudah diterima dan cara belajar atau strategi pembelajarannya juga harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tidak mudah jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu sebelum pembelajaran guru harus sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana pembelajaran yang disusun guru akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Rencana ini juga dapat memandu orang tua dalam menyiapkan alat dan bahan pembelajaran dalam melaksanakan media pembelajaran yang ditentukan oleh guru dan persiapan mendampingi anak belajar selama pembelajaran di rumah. Dalam pembuatan rpp sama dengan rpp pada masa normal tetapi perbedaannya rpp pada masa pandemi ini lebih disederhanakan isinya. untuk materi dan penugasan ini dapat bervariasi sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah.

Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh harus ada kesepakatan dengan orang tua sehingga orang tua bisa memahami, memotivasi, memfasilitasi dan memastikan anak belajar dengan baik. Jika pembelajaran melalui luring maka orang tua bisa mengambil

bahan ajar ke sekolah dan mengumpulkan kembali sesuai waktu yang ditentukan bisa juga dengan guru yang mendatangi siswanya. Dan proses pembelajaran sepenuhnya diberikan kepada siswa sesuai dengan waktu yang sudah disepakati juga tetap dalam pengawasan orang tua. Setelah proses pembelajaran berlangsung maka adanya umpan balik atau refleksi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Penilaian pada pembelajaran daring atau luring tetap mengarah ke sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam melaksanakan penilaian yaitu dengan memberikan tugas. Tugas ini bisa secara tertulis, lisan dan membuat karya, tugas bentuk kecakapan hidup. Tugas-tugas ini bisa dikumpulkan sesuai dengan ketentuan yang guru berikan bisa melalui video, foto, voice note ataupun dengan mengantarkan buku tugas ke sekolah. Dalam pelaksanaan penilaian juga harus sesuai standar nilai KKM yang sudah ditentukan oleh guru yang sudah disesuaikan dengan kondisi siswa.

C. RELIGIUSITAS SISWA

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas secara bahasa mempunyai tiga istilah yang memiliki perbedaan arti, yakni religi, religiusitas dan religiusus. Religi berasal dari kata religion yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati diatas manusia. Religiusitas berasal dari kata *religiosity*

yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama. Religious berasal dari *religious* yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Kaye & Raghavan (2000), mengemukakan bahwa religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual. Glock & Stark (diterjemahkan, 1988) juga berpendapat bahwa religiusitas adalah sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama kedalam diri seseorang. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang (Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, 2011: 76).

Religius merupakan karakter yang dapat membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Religiusitas ini adalah penentu kehidupan seseorang ke arah yang baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang dalam melaksanakan ajaran islam dengan baik. Religiusitas seseorang yang diaplikasikan dalam berbagai dinamika kehidupan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan (*ahsanul al-taqwim*) seorang hamba dihadapan otoritas upreme bein, tuhan yang Adi Kodrati. Spesifikasi yang hendak dicapai bukan saja seorang yang lebih mantap dengan agamanya (*having religion*), akan tetapi lebih jauh diharapkan

mampu meningkatkan religiusitas mereka dalam segala perbuatannya (*being religion*) (Suprman Syukur, 2004: 41) dalam kehidupan sehari-hari, seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat.

2. Dimensi-dimensi religiusitas

Menurut Glock and Stark sebagaimana dikutip djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso bahwa terdapat lima dimensi religiusitas diantaranya adalah:

1) Dimensi Keyakinan (*ideologis*)

Dimensi yang mengukur seberapa jauh seseorang berpegang teguh, mempercayai dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin keagamaannya (Islam), seperti keimanan tentang Allah, para malaikat, para Nabi atau Rasul, Kitab-kitab Allah, Surga dan Neraka, serta Qadha dan Qadar.

2) Dimensi Peribadatan (*ritualistic*)

Dimensi yang mengukur seberapa jauh seseorang melaksanakan kewajiban yang diperintahkan dalam agamanya (Islam), praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

a) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semuanya mengharapakan para pengikutnya melaksanakan.

b) Ketaatan, ketaatan dilakukan dengan melaksanakan rukun-rukun Islam yaitu shalat, zakat puasa. Indikatornya antara lain: khusuk ketika mengerjakan shalat, berdo'a ketika melakukan pekerjaan dan

selalu mengucapkan syukur pada Tuhan. Individu yang menghayati dan mengerti serta selalu mengingat Tuhan akan memperoleh manfaat, antara lain: ketenangan hati, perasaan yang tenang, aman dan merasa memperoleh bimbingan serta perlindungan-Nya.

3) Dimensi Penghayatan (*ekspresial*)

Dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman, dan peribadatan. Dimensi ini mengukur seberapa dalam kedekatan seorang muslim merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius, seperti perasaan dekat dengan Allah, perasaan doanya sering terkabul, perasaan bahagia karena masih disayang Allah, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan ataupun pertolongan dari Allah.

4) Dimensi Pengalaman (*konsekuensial*)

Dimensi yang mengukur seberapa jauh pengetahuan seorang muslim dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah hubungan dengan manusia.

5) Dimensi Pengalaman agama (*intelektual*)

Dimensi yang mengukur seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya sebagaimana yang termuat dalam kitab suci (Al-qur'an), pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun islam dan rukun

iman), hukum-hukum islam, sejarah islam, dan yang lainnya.

(Djamaludin Ancok dan Fuad Nahori S. 2005: 77-78)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.

2. Waktu penelitian

Dalam penelitian implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1, peneliti akan melaksanakan penelitian mulai dari awal bulan Juli 2020 sampai Desember 2020.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses atau suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang peneliti amati. (S. Margono, 2003: 36) alasan lain juga dikarenakan permasalahan yang diambil belum jelas, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak memungkinkan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Peneliti juga bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian yang dilakukan dilapang, dalam dunia nyata. (Umi Zulfa, 2010:24) Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018: 14) Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan tentang implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan T.A 2020/2021.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk *verbal* bukan dalam bentuk angka. (Noeng Muhadjir, 1996: 15) data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: pembelajaran PAI dikelas, pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dan tingkat religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan tahun ajaran 2020/2021.

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan *tindakan*. Sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2007) sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pembina dan penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan, siswa, guru, pemimpin dan sumber lain yang dapat

memberikan informasi terkait *dengan* implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Teknik pengambilan subjek data penelitian dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan subjek data masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. (Sugiyono, 2017: 210) subjek data pada awal penelitian akan dipilih orang-orang yang memiliki power dan otoritas atas situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini subjek peneliti nya yaitu Pembina dan penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan, siswa yang aktif melaksanakan pembiasaan, guru, pemimpin dan sumber lain yang dapat memberikan informasi terkait dengan implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1999: 11)

Metode observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu melalui pengamatan secara langsung dan berkala guna memperoleh informasi yang jelas berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan tahun 2020/2021.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian atau responden. (Umi Zulfa, 2010: 65)

Jenis wawancara yang peneliti pilih adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan data secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. (Sugiyono, 2018: 233) Dalam hal ini berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan lainnya. (Sugiyono, 2018: 240) Dalam penelitian ini,

metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang SMA Ya BAKII 1 Kesugihan, menggali data siswa dan implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan dan tingkat religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik uji kredibilitas (drajat kepercayaan / *credibility*), yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti akan tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

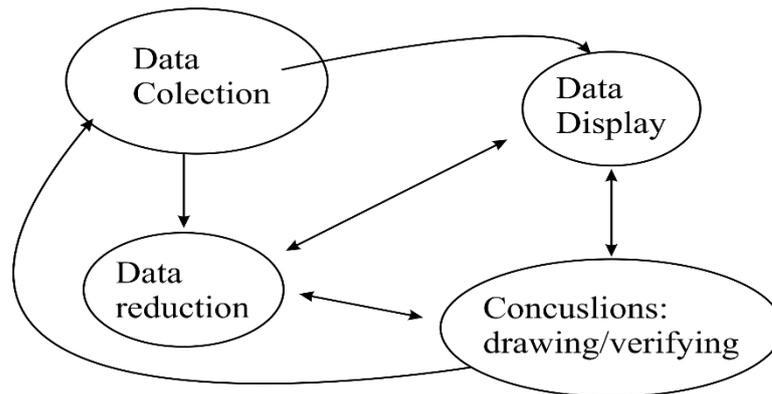
2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu. Untuk melakukan triangulasi bisa dengan menggunakan teknik penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian in adalah triangulasi sumber atau subjek penelitian dan triangulasi metode pengumpulan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam buku Sugiyono (2018) teknik analisis data model Miles dan Huberman melalui beberapa kegiatan yaitu seperti diagram berikut :



gambar 1.1 teknik analisis data Milles dan Hubberman

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu mengumpulkan data-data, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Teknik ini akan digunakan peneliti untuk memilih data yang diperlukan dari data kasar dari lapangan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penyajian data peneliti akan menarasikan penjelasan mengenai Implementasi Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Tahun Ajaran 2020/2021 secara jelas. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau *verification* (*conclusions*)

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan peneliti nantinya akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Menurut Moleong, ada empat tahapan dalam prosedur pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut: (Lexy J. Moleong, 2006: 127)

3. Tahap pra lapangan

dalam tahap pra lapangan, peneliti mengadakan survei pendahuluan yaitu dengan mencari subjek sebagai nara sumber. Selama proses survei peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang kegiatan implementasi pembelajaran PAI, keadaan pembelajaran PAI di kelas, pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah dan tingkat religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Peneliti juga berupaya mencari konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian meliputi metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan oleh peneliti selama bulan Januari – Februari 2020.

4. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan selama bulan September – Desember 2020.

5. Tahap analisis data

Peneliti dalam tahap ini melakukan rangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan pada bulan Desember 2020

6. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan selama bulan Januari – Desember 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

1. Profil SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

SMA Ya BAKII 1 Kesugihan merupakan suatu pendidikan tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Amal Ittihadul Islmaiyah (YA BAKII) dengan SK Pendirian sekolah 046/I.03.4/SWT/M.82 pada tanggal 23 bulan januari tahun 1982. Sedangkan SK izin operasional nomor 7660/II.03.01/81 pada tanggal 31 bulan Desember 1981. Sekolah ini berada di jalan kebon salak RT 02 RW 06 desa kesugihan kecamatan kesugihan kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya di JL. Kebon salak RT02 / RW06 dengan luas tanah milik 3 m2 dengan Nomor Pokok wajib Pajak (NPWP) 2147483647. Secara geografis sekolah berada di -7 garis lintang dan 109 garis bujur. Berikut ini adalah kontak sekolah yang dapat diakses nomor telepon 618113 dengan e-mail smayaBAKIIkesugihan@gmail.com dan website <http://smaya1kesugihan.sch.id>. SMA Ya BAKII 1 kesugihan ini dialiri listrik dari PLN dengan daya listrik (watt) 5000 dengan akses internet Smartfren. (Dokumentasi SMA YABAKII Kesugihan pada tanggal 5 November 2020)

2. Sejarah Sekolah

Berdirinya SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap (SMA Ya BAKII), tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya dan keberadaan Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Kabupaten Cilacap (PP. Al Ihya Ulumaddin). PP Al Ihya Ulumaddin berdiri atas dasar kebersamaan antara ulama dan masyarakat sekitar dalam rangka memikirkan kemajuan umat. Kebersamaan tersebut tidak hanya memikirkan kemajuan umat yang menyangkut kepentingan pendidikan non formal seperti pondok pesantren belaka akan tetapi lebih luas lagi pada ranah pendidikan formal.

Pendidikan formal yang dirintis para ulama dan tokoh-tokoh pendukungnya mencakup pada semua tingkatan pendidikan. Mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menaungi Play Group (PG), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK) / Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) / Sekolah Menengah Pertama (SMP) Maupun Madrasah Aliyah (MA) / Sekolah Menengah Atas (SMA), termasuk didalamnya SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap. Bahkan pada akhirnya memikirkan dan menyelenggarakan samPAI pada jenjang perguruan tinggi.

Keberadaan SMA Ya BAKII, sama dengan keberadaannya dengan PP. Al Ihya Ulumaddin. Kalau terhadap PP. Al Ihya Ulumaddin masyarakat begitu merasa memiliki, demikian halnya dengan keberadaan SMA Ya BAKII, masyarakat juga merasa memiliki terhadap keberadaan SMA Ya BAKII. Dengan demikian pertanggung jawaban SMA Ya BAKII

tidak hanya secara formal birokrat kepada yayasan akan tetapi juga secara kultur bertanggung jawab kepada masyarakat. Salah satu indikator pengakuan kuat masyarakat terhadap kelembagaan seperti SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah pada suatu ketika terjadi kekeliruan dalam pengelolaan di SMA Ya BAKII, maka masyarakat begitu gencar mengkritik kekeliruan / kesalahan yang dilakukan SMA Ya BAKII. Ini artinya tidak ringan mengemban amanah mengelola SMA Ya BAKII bagi semua warga sekolah / civitas akademika sekolah. Terutama mewujudkan visi kebersamaan untuk kemajuan.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang luhur dalam kepribadian islam
ala *Ahlussunah wal Jamaah* dan unggul dalam ilmu.

b. Misi

- 1) Menyiapkan komponen pendidik yang lengkap dan memadai
- 2) Meningkatkan semangat berprestasi warga sekolah pada semua bidang
- 3) Meningkatkan pengalaman warga sekolah atas ajaran islam
ahlussunah wal jamaah

4. Keadaan Guru dan Siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

a. Keadaan Guru

SMA Ya BAKII 1 Kesugihan merupakan sekolah menengah
atas Swasta yang berada di kecamatan Kesugihan. Sekolah Swasta

dengan Akreditasi A ini belum memiliki guru PNS karena kebanyakan guru masih berstatus sertifikasi yaitu 10 orang dan Guru Honorer sejumlah 23 orang yang mengajar berbagai bidang studi serta tenaga honorer 7 orang, termasuk karyawan tata usaha, keamanan, karyawan sekolah dan kantin juga merupakan staff kerja di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.

b. Keadaan Siswa

Tabel4-1 data siswa Sma Ya BAKII 1 kesugihan

	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Total	
1	XII IPA 1	14	17	31	Umi Widiyanti, SP
2	XII IPA 2	0	31	31	Munadzir, S.Pd.I
3	XII IPS 1	18	9	27	Iwan Agus Setiawan, S.Ag
4	XII IPS 2	0	31	31	Eka Suliyanti, S.Pd
5	XI IPA 1	20	8	28	Sulistyowati, ST
6	XI IPA 2	0	26	26	Qonitat Khafidzoh, SS
7	XI IPS 1	11	14	25	
8	XI IPS 2	0	28	28	Dra. Pariyah
9	X MIA	10	27	37	Asmiyah, S.Pd
10	X IIS 1	21	10	31	Anisa Azaz Arif, S.Pd
11	X IIS 2	0	28	28	Siti Fatimatuz Zahro, S.Psi

Tabel4-2 jumlah siswa berdasarkan kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
94	229	323

5. Sarana dan prasarana SMA Ya BAKII 1 kesugihan

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan

sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Sarana dan Prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi masyarakat sekolah.

Disamping itu juga ketersediaan alat-alat atau fasilitas belajar diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik untuk guru sebagai pengajar maupun bagi murid sebagai pelajar.

Tabel4-3 sarana dan prasarana

No	Fasilitas	JUMLAH	Keterangan
1	Aula Smaya	1	Laik
2	Guru	2	Laik
3	Kelas X IPA	1	Laik
4	Kelas X IPS 1	1	Laik
5	Kelas X IPS 2	1	Laik
6	Kelas XI IPS 1	1	Laik
7	Kelas XI IPS 2	1	Laik
8	Kelas XI IPA 1	1	Laik
9	Kelas XI IPA 2	1	Laik
10	Kelas XII IPA 1	1	Laik
11	Kelas XII IPA 2	1	Laik
12	Kelas XII IPS 1	1	Laik
13	Kelas XII IPS 2	1	Laik
14	R. Kepala Sekolah	1	Laik
15	Perpustakaan	1	Laik

16	Ruang TU	1	Laik
17	WC Siswa Putra	3	Laik
18	WC Siswa Putri	3	Laik
19	R. Laboratorium	3	Laik
	Lab. Komputer	2	Laik
	Lab. IPA	1	Laik

B. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, peneliti membahas dan mendeskripsikan data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan penerapan PAI melalui pembiasaan keagamaan dan tingkat religiusitas siswa di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Selanjutnya dalam bab ini, peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penyajian data, peneliti menggambarkan bagaimana proses pembelajaran PAI dan penerapan PAI melalui pembiasaan keagamaan dan tingkat religiusitas siswa di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.

Peneliti memfokuskan pada “Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan penerapan PAI melalui pembiasaan keagamaan dan tingkat religiusitas siswa di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.tahun 2020/2021.”

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan oleh guru yang diikuti oleh siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan

sehari-hari. (Abdul Majid, 2014: 12) Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII mencakup beberapa hal yaitu:

a. Implementasi kurikulum

SMA Ya BAKII 1 Kesugihan menggunakan atau berpedoman pada kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dicetuskan oleh menteri Muhammad Nuh untuk menggantikan KTSP. Kurikulum 2013 ini berbasis pendidikan karakter dan kompetensi yang keberhasilannya menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua, pemerintah dan masyarakat. Pengembangan rencana pembentukan sikap, kompetensi dan karakter siswa dapat dilakukan dengan mendorong siswa untuk menerapkan seluruh aspek yang sudah dipelajarinya termasuk konsep, kompetensi dan karakter untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran tidak hanya teori saja tetapi sudah ada peneraannya secara langsung, dan gunakan metode yang tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter siswa secara nyata.

Penerapan kurikulum 2013 di SMA Ya BAKII ini berupa kelompok mata pembelajaran yaitu mapel umum A dan B, peminatan dan lintas minat dan ditambah mata pelajaran muatan lokal. Penyesuaian pembelajaran dalam menerapkan kurikulum 2013 juga terjadi pada perubahan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model-model lainnya yang mendorong siswa untuk aktif belajar

dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Tetapi pada masa pandemi ini, Kurikulum yang diterapkan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan tidak sepenuhnya berjalan maksimal karena adanya pandemi covid-19. Dalam hal ini bapak kurikulum SMA Ya BAKII yaitu bapak Wasim Hadi Sarwono pada hari sabtu, 28 November 2020 melalui Whats App mengatakan bahwa:

“implementasi kurikulum di masa pandemi tentu menyesuaikan kebijakan pemerintah RI (DikNas) yaitu pembelajaran daring dari akhir maret 2020 samPAI sekarang dan juga kebijakan pesantren yaitu pembelajaran luring. Jadwal dan alokasi pembelajaran daring dan luring juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada” (wawancara dengan bapak Wasim Hadi Sarwono pada sabtu, 28 November 2020 melalui WhatsApp)

Hal serupa juga dikatakan oleh kepala Sekolah SMA Ya BAKII 1 yaitu Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I:

“ada tentu, karena kurikulum tidak bisa ideal maka semua target dirubah. Karena kondisi tidak normal maka kegiatan dilakukan melalui luring dan lainnya murni daring” (wawancara dengan Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I pada selasa, 24 November 2020 di rumah Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I)

ini menunjukkan bahwa kurikulum dapat disesuaikan dengan keadaan yang terjadi. Saat ini pembelajaran dilaksanakan dengan daring dan luring. Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan sistem jaringan teknologi internet. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *Facebook* (FB), *Zoom*, *Youtobe*, *WhatsApp*, *Webblog*, *Google Classroom* dan

lainnya. Sedang pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan tidak menggunakan akses internet. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran luring yaitu LKS, buku cetak, materi dari guru dan lingkungan sekitar. Pembelajaran daring dan luring mencakup tiga cara yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

b. Perencanaan pembelajaran

Sebelum memasuki pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Pada dasarnya RPP adalah rancangan awal dan menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. pada masa pandemi saat ini, guru harus tetap membuat RPP sebelum pembelajaran termasuk guru PAI SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, beliau sudah menggunakan RPP satu lembar. RPP yang digunakan guru saat ini yaitu RPP satu lembar namun pada masa pandemi ini model RPP sedikit ada perbedaan dengan RPP sebelum ada pandemi tetapi pada dasarnya sama yaitu mengacu pada RPP satu lembar. Perbedaan RPP sebelum pandemi dan pada masa pandemi ini terletak pada kolom kegiatannya saja. Jika RPP pandemi itu kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui tatap muka maka didalam RPP berisi

pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka mulai dari pra pembelajaran, pembelajaran inti dan evaluasi tetapi pada RPP pembelajaran jarak jauh ini hanya dicantumkan sistem pembelajaran jika melalui daring maka akan dicantumkan link beserta aplikasi yang digunakan lalu pada pembelajaran luring maka dijelaskan media dan metode yang digunakan. Seperti yang dikatakan oleh guru agama islam bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT

“sama, komponen sama cuma isinya agak berbeda dikolom kegiatannya aja beda. Model pembelajarannya apa kalo daring ya disertakan linknya mana, terus hasil belajarnya sama dan disertakan lampiran. Paling Cuma itu tok bedanya dikegiatan pembelajaran.” (wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT)

Pada masa pandemi saat ini banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan RPP karena tidak semua metode pembelajaran bisa diterapkan dengan media daring dan luring sehingga guru harus benar-benar bisa menyiapkan metode pembelajaran yang tepat dan tidak membosankan bagi siswa.

Selain RPP menurut bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag guru juga perlu koordinasi dengan orang tua terkait pembelajaran dirumah, karena pengawasan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dirumah itu sangat lah penting, jika dalam pengawasan orang tua anak menjadi terarah dan dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan seksama tetapi jika tanpa adanya pengawasan dari orang tua

kebanyakan anak malah santai-santai dalam melaksanakan pembelajaran dan tak jarang pula banyak yang hanya sekedar absen tanpa mengikuti pembelajaran. (wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT)

c. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum pandemi COVID-19 pada hari Selasa tanggal 04 Februari 2020 di kelas XII MIA, pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dalam satu minggu hanya mendapatkan jatah 2 jam pelajaran karena jam nya sudah terpakai untuk pelajaran muatan lokal yang berbasis PAI yaitu pembelajaran Al-Qur'an, kajian kitab kuning dan akhlak.

Kegiatan pembelajaran PAI dimulai dengan Do'a bersama jika di awal pembelajaran maka akan ditambahkan dengan kegiatan pembiasaan seperti pembacaan Asmaul Husna dan tadarus bersama. Setelah berdo'a dilanjutkan dengan absensi dan pemberian apersepsi. memasuki materi pada saat observasi materi tentang Mawaris, pembagian mawaris dan cara perhitungan mawaris. Dengan dibawakan melalui media *short card*. Siswa diberikan waktu untuk belajar terlebih dahulu lalu guru membagikan kartu berisi tentang materi pokok mawaris yang sudah disiapkan oleh guru, lalu siswa disuruh untuk bisa bergerak mencari kartu induknya dan mencocokkan dengan teman sekelasnya dan setelah itu membentuk kelompok dan

menempelkan jawabannya di papan tulis. Dan salah satu siswa maju untuk bisa menjelaskan jawabannya. Selama proses pembelajaran dengan media *short card* siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran berjalan secara kondusif dan tegang menyenangkan. (berdasarkan Observasi pada selasa, 04 Februari 2020 di SMA Ya BAKII sebelum adanya pandemi COVID-19)

Tetapi setelah adanya pandemi pembelajaran dilaksanakan melalui daring dan luring. Waktu pelaksanaan pembelajaran daring dan luring ini kondisional, menyesuaikan guru dan kebutuhan siswa. Seperti yang dituturkan oleh bapak Iwan Agus Setiawan. S.Ag bahwa,

“kalo PJJ waktu itu otomatis untuk durasi pembelajaran otomatis tidak sama kaya sekarang ini kan idealnya 45 menit jadi 30 menit pakai Zoom juga sama 30 menit ya sudah durasi belajarnya berkurang tapi kalo memakai metode Google Form jarak jauh bisa hampir seharian katakan tugas PAI jam pertama kita kasih kode google formnya bisa jadi dibuka dua jam kemudian artinya waktu terkait PJJ ini sesuai kebutuhan mereka. Bahkan ada kebijakan untuk mapel hari ini tugasnya dikumpulkan hari berikutnya. Supaya ada jeda agar tidak terus menerus. (wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT)

Untuk waktu pembelajaran yang idealnya 45 menit untuk satu pelajaran ketika memakai pembelajaran jarak jauh waktunya menjadi kondisional bisa 30 menit dan bisa memakan waktu yang lama. Pembelajaran PAI daring di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan berlangsung melalui ZOOM, penugasan melalui Grup WA yang sudah ada dan terkadang melalui Google form. (berdasarkan observasi via online pada selasa, 24 November 2020) Sedangkan pembelajaran

lirngnya berupa pemberian materi dan tugas kepada siswa terkadang juga tugas melalui WA pengurus lalu didistribusikan kepada siswa SMA Ya BAKII yang berada dipondok tersebut. (berdasarkan observasi pada Kamis, 26 November 2020 di halaman gedung MA MINAT)

Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring juga tidak lepas dari kontrol guru. Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag mengatakan bahwa kontrol pembelajarannya yaitu melalui absensi dan pengumpulan tugas siswa. Jika siswa tidak absen dan tidak mengumpulkan tugas maka dianggap alfa. Pengumpulan tugas bisa melalui WA atau email dengan mengirimkan dokumen berupa foto tugas dan jika praktek maka dengan mengumpulkan voice Note ataupun bisa juga dengan Video. (berdasarkan wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT)

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan dua langkah yaitu pengukuran dan penilaian. (Ahmad Suryadi, 2020: 9) dua langkah tersebut yang akan menentukan sejauh mana materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti evaluasi yang digunakan di SMA Ya BAKII mengacu pada tiga ranah yaitu ranah kognitif (pemahaman), ranah

afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan, S. Ag

“kalo proses evaluasi secara PJJ itu waktunya berkala, tugas pagi hari itu juga dikumpulkan tidak kadang ada tiga hari sekali seminggu sekali tergantung. Ada yang prakteknya menggunakan email atau foto hasil kerjaan kirim via WA. Kalo pembelajaran Luring bisa kertas bisa hafalan dengan Voice Note dikirim WA lalu dikasih nama dan kelas
“(wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mengevaluasi ranah pemahaman siswa saat pembelajaran daring ini akan diberikan melalui tugas mandiri bisa satu minggu sekali atau pada setiap akhir bab pelajaran. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran luring tugas bisa dikumpulkan kepada guru saat ada kunjungan bisa juga melalui pengurus yang bertugas mendampingi siswa. Untuk penilaian keterampilan siswa dalam memahami pembelajaran menggunakan pengumpulan tugas berupa *voice note*, video dan foto kegiatan yang dilakukan selama di rumah. Untuk penilaian sikap dilakukan secara tertulis dan dikontrol melalui absensi siswa.

Pada masa pandemi, pelaksanaan penilaian harus tetap sesuai dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sejalan dengan wawancara dengan guru PAI bahwa Kriteria penilaian pada masa pandemi dan normal tetap sama yaitu 65. Nilai KKM ini dipertimbangkan berdasarkan intaks siswa, daya dukung dan kompleksitas siswa. (berdasarkan wawancara kepada bapak Iwan

Agus Setiawan, S.Ag pada minggu, 6 Desember 2020 melalui WhatsApp)

2. Penerapan PAI melalui pembiasaan Keagamaan dan tingkat religiusitas siswa

Pembiasaan merupakan proses penanaman tingkah laku siswa agar dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan mengarah pada aktivitas tertentu yang menjadikan aktifitas tersebut terpola atau tersistem sehingga dapat membentuk karakter siswa. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter siswa terutama dalam karakter keagamaan. (Muhammad Annis Matta, 2003: 158) SMA Ya BAKII 1 Kesugihan merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan yang berbasis pondok pesantren sehingga menerapkan kegiatan pembiasaan sebagai salah satu implementasi kurikulum berbasis karakter dan implementasi dari pembelajaran PAI.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I, pembiasaan yang diterapkan di SMA Ya BAKII yaitu pembiasaan pembacaan asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholat Dhuha berjamaa'ah dilaksanakan pada jam istirahat pertama dan solat dzuhur berjama'ah dilaksanakan pada jam istirahat kedua, Istighosah dilaksanakan pada hari senin dua minggu sekali diselingi dengan kegiatan upacara dan kegiatan *Maulid Simtududror*

pada tri wulan, membiasakan salam, sapa, sopan dan bersalaman dengan guru. Menurut beliau pembiasaan ini bertujuan agar siswa terdorong dengan sendirinya melaksanakan pembiasaan tanpa adanya dorongan dari luar tapi sudah otomatis terdorong dari dalam diri siswa. (Berdasarkan wawancara kepada bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I pada selasa, 24 November 2020 di rumah Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I)

Pada masa pandemi saat ini kegiatan pembiasaan belum bisa berjalan. Tetapi untuk siswa yang berada didalam pondok pembiasaan ini masih berjalan karena dikontrol langsung oleh pengurus pondok tetapi yang berada didalam pondok juga kurang maksimal karena dalam pengontrolan wali kelas tidak bisa masuk ke pondok dan melihat secara langsung kegiatan siswa, sedangkan untuk yang berada dirumah guru hanya menganjurkan dan mengingatkan agar melaksanakan kegiatan pembiasaan yang sudah diajarkan disekolah diterapkan di rumah masing-masing. Untuk kontrol kegiatan pembiasaan selama pandemi ini tidak bisa berjalan maksimal karena adanya keterbatasan akses hubungan antara guru dan siswa. Seperti yang disampaikan oleh bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I

“Anjuran atau himbauan untuk melaksanakan pembiasaan tetap ada tetapi kontrol belum maksimal karena adanya keterbatasan dari akses hubungan dan kondisi yang menuntut untuk bisa menyampaikan sesuai dengan anjuran pemerintah” (berdasarkan wawancara kepada bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I pada selasa, 24 November 2020 di rumah Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I)

Wawancara diatas menunjukkan bahwa pembiasaan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan pada masa pandemi ini guru hanya bisa menganjurkan dan mengingatkan siswa, adapun pelaksanaannya menjadi tanggung jawab masing-masing siswa karena guru tidak mempunyai tolak ukur apakah kegiatan pembiasaan itu dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Pengontrolan pembiasaan melalui daring (dalam jaringan) walaupun kontrol belum dapat maksimal karena adanya kekurangan akses hubungan antara guru dan siswa tetapi tidak semua kegiatan pembiasaan dapat di kontrol melalui daring dan luring seperti pembiasaan solat dhuha, solat berjama'ah dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang merupakan kegiatan diluar pembelajaran karena pengontrolan melalui daring dan luring tidak efektif seperti pengontrolan secara langsung. Seperti yang dituturkan oleh guru PAI SMA Ya BAKII 1 Kesugihan, Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag

“untuk saat ini masa pandemi, kegiatan pembiasaan belum bisa berjalan apalagi maksimal karena adanya akses antara guru dan siswa yang belum memungkinkan untuk tatap muka, hanya siswa yang berada di dalam pondok yang melaksanakan karena ada kegiatan semacam itu dan ada pengontrolan dari pengurus, tetapi untuk yang diluar pesantren belum bisa dipastikan berjalan. Seperti pembiasaan solat dhuha tolak ukur pembiasaan tersebut belum bisa dipastikan dijalankan atau tidaknya dan kontrol secara langsung juga belum bisa dijalankan walaupun diingatkan juga tidak menjamin siswa dapat melaksanakan pembiasaan tersebut.” (wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 12 Desember 2020 via Aplikasi WhatsApp)

Pembiasaan keagamaan selain sebagai implementasi pembelajaran PAI juga untuk meningkatkan sikap religiusitas siswa.

(wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 19 November 2020 di halaman gedung MA MINAT) Sikap religius merupakan karakter seseorang yang dapat membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Sikap religiusitas menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama (*being religion*) dan orang yang hanya sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*). (Suprman Syukur, 2004: 41) Religiusitas meliputi beberapa dimensi yaitu keyakinan agama, peribadatan, penghayatan, pengalaman dan pengalaman beragama.

Penanaman sikap religiusitas di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan sudah terlihat sejak pertama kali masuk ke lingkungan sekolah. Karena sekolah ini berada di bawah naungan pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin otomatis siswa yang masuk disitu juga seluruhnya orang yang sudah mempunyai keyakinan tentang Agama Islam.

Untuk selanjutnya peningkatan religiusitas di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat fardhu berjama'ah, pembacaan Asmaul Husna, Istighosah dan pembacaan *Maulid Simtudduror* setiap memperingati hari besar Islam. Pembiasaan tersebut merupakan bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan sikap siswa agar selalu melaksanakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama Islam juga

sebagai bentuk ketaatan dalam menjalankan syari'at Agama Islam.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag

“adanya pembiasaan sudah mengacu untuk meningkatkan tingkat ritual siswa dan ketaatan siswa dalam menjalankan syari'at Islam” (wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 16 Desember 2020 via Aplikasi WhatsApp)

SMA Ya BAKII 1 Kesugihan juga menerapkan sikap salam, sapa, sopan dan membiasakan bersalaman dengan guru sebagai penanaman pengamalan perilaku siswa agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Membiasakan bersalaman dengan guru dilaksanakan pagi hari sebelum masuk kelas masing-masing. Kegiatan tersebut juga sebagai bentuk rasa hormat dan mencintai guru. Sikap sapa, salam, sopan tidak hanya dilaksanakan kepada guru saja tetapi dengan sesama teman juga harus saling bertegur sapa dan bersikap sopan. Sikap lainnya yang juga harus diterapkan yaitu jujur dan saling tolong menolong tidak hanya dengan sesama teman tetapi juga dengan seluruh orang.

Pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan dengan konsisten otomatis tingkat religiusitas siswa meningkat dan setelah melaksanakan hati menjadi nyaman tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag bahwa:

“ada peningkatan kualitas siswa untuk bertanggung jawab terhadap perintah Agama Islam dan ketaatan dalam beribadah siswa bertambah walau belum 100%” (wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan, S.Ag pada Kamis, 16 Desember 2020 via Aplikasi WhatsApp)

Walaupun dalam peningkatan religiusitas siswa belum sepenuhnya meningkat tetapi sudah ada hasil wawancara dari beberapa siswa yang menunjukkan bahwa sikap religiusitas siswa bertambah dengan adanya pembiasaan keagamaan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Beberapa penuturan siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan, sebagai berikut:

“alhamdulillah senang ayem merasa lebih dekat ke Allah” (wawancara dengan Khusnul Hayati kelas XII MIA 2 pada selasa, 02 Desember 2020)

“alhamdulillah hati menjadi tenang dan tentram” (wawancara dengan Firda raihani kelas XII MIA 2 pada selasa, 24 November 2020)

Sikap merasa tenang, nyaman dan lebih dekat dengan Allah merupakan manfaat dari bentuk ketaatan kita terhadap kewajiban-kewajiban kita sebagai seorang muslim. Siswa lainnya juga mengatakan bahwa:

“kalo engga solat atau udah ada niatan solat engga sholat rasane kaya dikejar-kejar utang” wawancara dengan Ananta Dwi Centia Alhami Citra kelas XII IIS 2 pada Jum’at, 28 November 2020)

Ini membuktikan bahwa ada rasa tanggung jawab siswa untuk melaksanakan kewajiban beribadah dan taat terhadap ajaran agama islam. Jadi disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan mengatakan bahwa hati tenang dan tentram setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban beribadah dan taat

terhadap ajaran agama islam dan ini yang membuat adanya peningkatan sikap religiusitas siswa.

C. Analisis Data Implementasi Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil data penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana Implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 kesugihan.

Berdasarkan pemaparan diatas, pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan sudah mengacu kepada Surat Edaran KEMENDIKBUD No. 15 thn 2020 yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini sudah berjalan sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah hanya saja belum dapat maksimal karena adanya keterbatasan waktu yang digunakan untuk melaksanakan daring dan luring dalam satu hari juga masih ada siswa yang belum mempunyai media pendukung dalam melaksanakan daring. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMA Ya BAKII melalui dua model yaitu model daring diperuntukan bagi siswa yang berada diluar pondok pesantren dan

model pembelajaran luring untuk siswa yang berada didalam pondok pesantren. Pelaksanaan pembelajaran melalui daring dan luring dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum 2013 tetapi pada masa pandemi saat ini kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan mengikuti kebijakan pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI melalui daring dan luring berlangsung yaitu guru harus sudah menyiapkan RPP terlebih dahulu termasuk menyiapkan media dan metode pembelajarannya. Lalu pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI melalui daring dan luring guru juga selalu mengontrol siswa melalui absen dan pengumpulan tugas siswa. Jika siswa tidak absen dan tidak mengumpulkan tugas maka dianggap alfa. Media yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu hand phone dan aplikasinya yaitu melalui Zoom, grup WA, Google form. Sedangkan pembelajaran luring melalui LKS dan materi yang disiapkan guru. Penilaian pembelajaran luring dan daring dilaksanakan satu minggu sekali, terkadang juga pada akhir bab pelajaran. Ini menunjukkan bahwa selalu ada evaluasi pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Pengumpulan tugas melalui WhatsApp terkadang E-mail dengan mengumpulkan foto, video terkadang juga Voice Note.

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dan pedoman dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini SMA Ya BAKII 1 Kesugihan menerapkan

kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai penerapan dari implementasi kurikulum 2013 berbasis karakter dan implementasi pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan kegiatan pembiasaan keagamaan dilaksanakan di SMA Ya BAKII 1 meliputi pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan pembacaan asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat pertama dan solat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua, Istighosah dilaksanakan pada hari senin dua minggu sekali diselingi dengan kegiatan upacara dan kegiatan pembacaan Maulid Simtududror pada tri wulan, bersalaman dengan guru, sapa dan sopan.

Pada masa pandemi, penerapan kurikulum disesuaikan dengan kondisi maka kegiatan pembiasaan keagamaan juga disesuaikan dengan kondisi yang ada. Penerapan pembiasaan keagamaan dilaksanakan dirumah masing-masing siswa. Adapun kontrol dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan belum bisa berjalan maksimal karena kurangnya akses antara siswa dan guru. Kontrol pembiasaan jika dilaksanakan melalui daring dan luring tidak dapat berjalan maksimal karena daring dan luring tidak seefektif kontrol secara tatap muka. Tetapi tetap ada pembiasaan yang bisa terkontrol walaupun tidak maksimal yaitu seperti pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran. kontrolingnya saat pembelajaran memakai aplikasi Zoom, sebelum pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan diharapkan dapat menumbuhkan iman dan

taqwa siswa dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi seorang yang taat dan patuh melaksanakan ajaran agama Islam.

Pada prinsipnya kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar terdorong melaksanakan kegiatan dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari luar juga sebagai pedoman dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari baik disekolah, dirumah maupun di lingkungan msyarakat. Sekaligus untuk meningkatkan keimanan siswa agar selalu berpegang teguh dalam melaksanakan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti pembiasaan keagamaan sudah meningkatkan Religiusitas siswa karena sudah tertanamnya sikap tanggung jawab siswa dalam melaksanakan ibadah dan taat terhadap ajaran agama Islam. Dengan demikian implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan adalah cara yang tepat agar siswa dapat menerapkan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari juga untuk meningkatkan religiusitas siswa dalam hal pelaksanaan kewajiban yang diperintahkan dalam Agama Islam dan bentuk ketaatan terhadap ajaran Agama Islam karena tingkat religiusitas siswa dalam hal peribadatan diukur dari sejauh mana siswa melaksanakan dan taat terhadap ajaran Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai uraian yang telah peneliti bahas tentang implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan dilaksanakan melalui jarak jauh. Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan pemerintah pada kondisi darurat pandemi COVID-19. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga cara yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran daring dan luring mencakup menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media, metode dan aplikasi pembelajaran daring serta materi untuk pembelajaran luring. Waktu pelaksanaan menjadi tidak menentu karena disesuaikan dengan kondisi siswa dan guru. Pembelajaran PAI daring dilaksanakan melalui aplikasi Zoom, Google Form dan penugasan melalui E-mail dan WhatsApp. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran PAI luring dilaksanakan dengan kontribusi pemberian tugas ke pondok pesantren. Untuk penilaian pembelajaran PAI dilaksanakan dengan pemberian tugas secara berskala, mulai dari tugas per minggu sampai tugas pada akhir bab yang dipelajari. Pengumpulan tugas melalui foto, video dan voice note dan dikirim melalui WhatsApp. Penilaian sikap dilaksanakan melalui pengumpulan tugas berupa foto, voice note dan video tentang pelaksanaan pembelajaran dalam

kehidupannya sehari-hari. Standar KKM dalam pembelajaran PAI di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan yaitu 65 yang mengacu pada intaks siswa, daya dukung dan kompleksitas.

Adapun penerapan pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan meliputi pembiasaan pembacaan asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat pertama dan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua, Istighosah dilaksanakan pada hari senin dua minggu sekali diselingi dengan kegiatan upacara dan kegiatan *Maulid Simtududror* pada tri wulan. Kegiatan pembiasaan ini membuat peningkatan religiusitas siswa dikarenakan adanya rasa tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kewajiban ibadah dan taat terhadap ajaran agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. Adapun saran yang diajukan yaitu bagi sekolah yang bersangkutan diharapkan dapat mengoptimalkan pengimplemetasian kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan dalam kegiatan pembiasaan keagamaannya.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil‘Alamin, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini atas berkat usaha, jerih payah, do’a dan dorongan dari semua kalangan, teman-teman, guru, keluarga dan semua yang telah memberi semangat pada peneliti serta yang paling utama pertolongan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi dunia pendidikan.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sadar bahwa hasil penelitian ini tentunya sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik konstruktif dan saran demi penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D dan Fuad Nahori S. (2005). Psikologi Islam. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan.(2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Chanifah Nur, Abu Syamsyudin. 2019. Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab didalam Al-Qur'an. Banyumas: Cv. Pena Persada
- Daryanto & Karim, Syaiful. 2017. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media
- Fathurrahman Muhammad, Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran: meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional. Yogyakarta: Teras
- Hadi, Sutrisno., (1999). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi offset
- Majid, Abdul., (2014). Belajar dan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya
- Margono, S., (2003). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Maunah, Binti., (2009). Metodologi pengajaran Agama Islam. Yogyakarta: TERAS.
- Matta, Muhammad Anis. 2003. Membentuk Karakter Islam. Jakarta: All tishom Cahaya Umat
- Meda Yuliani, Dkk. 2020. *Pembelajaran daring untuk Pendidikan: teori dan penerapan*. Medan: Yayasan kita menulis
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off Set
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin
- Muhaimin. (2001). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Rosdyakarya.
- Mulyasa, E. (2012). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdya Offset.
- Paparan Wamendikbud R.I. 2014. Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013

- Permendikbud No. 119. 2014. Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Rianawati. 2014. Implementasi Nilai-nilai Karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press
- Roqib, Moh. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: PT .LKIS Pelangi Aksara, Pesma An Najah Press.
- Sahlan, Asmaun. (2010). Mewujudkan budaya religius di sekolah: upaya mengembangkah PAI dari teori ke aksi .Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Salma P, Dewi. Dkk. 2016. Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sawiwati, (2009) “Peningkatan Prestasi Belajar siswa SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-ciri Makhuk Hkdup melalui Metode Demonstrasi”, Skripsi Sarjana Pendidikan, Palembang: Perpustakaan UT.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Kemendikbud No. 15. 2020. Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona
- Suryadi, Ahmad. 2020. Evaluasi Pembelajaran Jilid 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syukur, Supraman. 2004. Etika Religius. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. Bina Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: PT. Ar-ruzz media
- Yusuf Syamsu, Nurihsan A Juntika. 2007. Teori Kepribadian. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Zulfa, Umi. (2010). Metode Penelitian *Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Keberhasilan pembelajaran PAI diukur dari perubahan capaian kognitif, sikap dan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini antara lain yaitu proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta metode-metode yang digunakan oleh guru dalam mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dalam melaksanakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama Islam yang dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh sesuai dengan surat edaran KEMENDIKBUD No. 15 thn 2020 tentang implementasi pembelajaran jarak jauh.

A. Wawancara kepala sekolah

1. Bagaimana kebijakan pendidikan yang diterapkan di SMA Ya BAKII 1?
2. Apakah ada perubahan kebijakan pendidikan yang diterapkan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan di masa pandemi saat ini?
3. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada masa pandemi?
4. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada masa pandemi?
5. Bagaimana cara meningkatkan religiusitas siswa pada masa pandemi ini?

B. Wawancara Waka Kurikulum

1. Apa Kurikulum yang digunakan saat ini?
2. Bagaimana implementasi kurikulum pada masa pandemi? Mencakup isi, proses dan penilaian?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh (Surat Edaran KEMENDIKBUD No. 15 Thn 2020)?
4. Apakah ada kegiatan yang termasuk pengimplementasian pembelajaran PAI? Jika ada bagaimana prosesnya?
5. Dalam penerapan kegiatan pembiasaan, nilai-nilai apa saja yang terkandung didalamnya?

C. Wawancara guru pai dan penanggung jawab kegiatan keagamaan

1. Bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh (Surat Edaran KEMENDIKBUD No. 15 thn 2020)?
2. Bagaimana persiapan perencanaan pembelajaran jarak jauh?
 - a. Apakah harus membuat rpp terlebih dahulu?
 - b. Apakah ada perbedaan antara rpp pembelajaran jarak jauh dengan rpp pembelajaran tatap muka?
 - c. Hal apa yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan RPP pembelajaran jarak jauh?
 - d. Fasilitas apa yang perlu dipersiapkan saat akan melaksanakan pembelajaran jarak jauh?
 - e. Metode apa saja yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
 - a. Bagaimana penyesuaian waktu dalam pembelajaran jarak jauh?
 - b. Apakah ada pendampingan orang tua/wali dalam pembelajaran jarak jauh?
 - c. Bagaimana cara guru mengontrol jalannya proses pembelajaran jarak jauh? Mulai dari absensi siswa hingga akhir pembelajaran?
 - d. Apakah guru melaksanakan kunjungan pada siswa yang melaksanakan pembelajaran luring?
4. Bagaimana proses penilain dalam pembelajaran jaraak jauh?
 - a. Bagaimana proses pengumpulan penugasan siswa?
 - b. Bagaimana proses penilaian aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran PAI secara jarak jauh?
5. Faktor atau kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
6. Bagaimana cara mengatasi kejenuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
7. Sebelum adanya pandemi COVID 19, implementasi pembelajaran PAI dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan non akademik disekolah seperti pembiasaan pembacaan asmaul husna, sholat dhuha berjamaah, dll. Pada

masa pandemi saat ini kegiatan apa yang dilaksanakan dalam upaya pengimplementasian pembelajaran PAI?

8. Jika ada, apakah kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII?

D. Wawancara siswa

1. Apakah anda menyukai pembelajaran PAI?
2. Menurut anda, bagaimana figur guru PAI?
3. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti pembelajaran daring dan luring?
4. Bagaimana proses pembelajaran daring dan luring? Menyenangkan atau tidak?
5. Bagaimana kontrol guru selama pembelajaran jarak jauh?
6. Apakah sebelum pembelajaran selalu berdoa dan membaca asmaul husna terlebih dahulu?
7. Apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan dirumah?
8. Apakah mempraktikkan pelajaran agama islam dirumah sulit?
9. Bagaimana penciptaan sikap religius disekolah dan dirumah?
10. Bagaimana pengaruh perilaku setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran 2

HASIL REDUKSI WAWANCARA

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Nama : Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I

Jabatan : Kepala sekolah SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

Tempat : Rumah Kediaman Bapak Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I

Hari, Tanggal : Selasa, 24 November 2020

Peneliti : Bagaimana kebijakan pendidikan yang diterapkan di SMA Ya BAKII 1?

Narasumber : ini kebijakan yang bagaimana?

Peneliti : kebijakan pembelajaran pak

Narasumber : kebijakan pembelajaran di sma ya bakii itu satu karena sma ya bakii berada dibawah yayasan dan pengembangan dari pondok al-ihya ee maka sma ya bakii ee hampir 6 tahun terakhir ini mencoba memadukan nilai-nilai dari pesantren. Enam tahun terakhir ini materi ke pesantrenan berupa baca kitab kuning, berupa hafalan-hafalan surat-surat pendek termasuk praktek-praktek kegiatan kepesantrenan sangat kental bahkan beberapa mapel itu kami kasih jam setara dengan mapel UN ada Qur'an karena harapannya lulusan ya bakii walaupun belum bisa 100% belum bisa sepenuhnya harapannya lulusan ya bakii minimal baca Al-Qur'annya itu benar, benar secara tajwid makhori jul hurufnya benar dan diampu langsung oleh karenanya jam mapel Qur'an disetaran dengan jam UN dan diampu langsung oleh hafidz-hafidzoh jadi memang punya sanad qur'an jelas punya ilmu qur'annya pas sesuai. Yang kedua untuk mapel kitab karenan memang tidak mudah ngajar anak SMA yang banyak diawali dengan sd smp negri sehingga kami ngambil dari lulusan pesantren bahkan tiga tahun ini ada keluarga pesantren yang

kami libatkan diluar al ihya, satu ada kyai Lutfillah yang notabenenya pengasuh pondok Asasunnajah kemudiah kyai khozinatul Asror Saefulloh salah satu dewan pengasuh di pondok APIK kemudian ada mantan lurah pondok yang semenjak SLTP sampai kuliah berada di pesantren sampai jadi lurah dua periode di bawah naungan yayasan ya bakii dan ada dua orang lulusan timur tengah. Jadi kita ngak main-main karena sma ya bakii berada dibawah naungan yayasan dan pondok al ihya maka paling tidak bisa menjadi teras bagian di Alihya tidak terlalu jomplang antara anak-anak santri al ihya dengan anak-anak sma ya bakii. Eeéh, ada pula yang sudah kami rintis kami mulai, ketika materi itu yang sudah ada akhir tahun kami tampilkan dihadapan orang tua, jadi orang tua itu tau oh ternyata anaknya sudah bisa baca al-qur'an.

Peneliti : lalu kebijakan yang berkaitan dengan pembiasaan bagaimana?

Narasumber : ada, SMA kan berada dibawah YA BAKII dibawah naungan Al-Ihya, sejak saya masuk 2013 kebetulan saya dapat adwuh dari almarhum al magfurlah muasis pondok al-ihya romo K.H. Chasbulloh Badawi untuk kemudian ee bagaimana membawa SMA Ya BAKII lebih baik, beliau meberikan ijazah kepada saya kemudian saya tularkan kepada teman-teman di SMA Ya BAKII untuk dua minggu sekali jadi senin sebelum kbm yang awalnya hanya upacara-upacara kami selingi dua minggu minggu sekali satu minggu upacara satu minggu istighosah. Kami ada istighosah satu tahlil itu jelas kemudian membaca sholawat nariyah 4444 kali, kemudian Munjiat 1000x dibagi sejumlah siswa, dan bapak ibu guru. Kemudian yang sudah berjalan yaitu setiap pada jam istirahat tidak kita wajibkan tapi kita anjurkan sholat dhuha berjamaah yang kemudian dilanjutkan khitobah siswa, entah seberapa yang disampaikan yang penting anak punya pengalaman berbicara didepan banyak orang, tidak hanya didepan temannya tetapi juga dihadapan bapak ibu guru. Kemudian di tri wulan ada kegiatan

sholawatan, kami menghadirkan kelompok-kelompok sholawat di Cilacap dan sekitar Kesugihan juga kami beberapa kali menghadirkan Habib Haedar dari Purwokerto. Ini sebagai bentuk pembiasaan yang kemudian mereka tidak sekedar mendapatkan formalitas ijazah dari negara tetapi juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Peneliti : Apakah ada perubahan kebijakan pendidikan yang diterapkan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan setelah adanya pandemi?

Narasumber : ada tentu, karena kurikulum tidak bisa lagi dilaksanakan secara utuh tidak bisa ideal sebagaimana yang saya sampaikan di awal. Satu karena tidak bisa tatap muka tentu target-target kami harus kami rubah, sudah tidak ada lagi pembiasaan sholat dhuha disekolah, tidak ada pembiasaan istighosah, nariyah disekolah, termasuk yang dua tahun ini kami lakukan ziaroh ke wali juga tidak bisa karena kondisinya belum normal. Yang kami lakukan hanya bisa luring itu pun hanya bentuk konsultasi penugasan di pesantren-pesantren dan sisanya murni daring melalui website sekolah.

Peneliti : Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada masa pandemi?

Narasumber : karena pandemi, pemerintah memberikan kurikulum darurat, kami tidak bisa berkata ideal yang berkaitan dengan K-13 karena ya itu lebih banyak ke tatap online atau via daring. Bapak ibu guru men share materi ke anak-anak via WA, yang dipesantren titip tugas lewat pengurus kemudian ada konsultasi mana yang kurang paham. Ini sangat jauh dari harapan. Tapi kita harus tetap mematuhi kebijakan dari pemerintah untuk mencegah penularan virus corona.

Peneliti : Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada masa pandemi?

Narasumber : kalo anjuran atau himbauan untuk melaksanakan pembiasaan tetap ada tetapi kontrol belum bisa maksimal seperti di sekolah karena disekolah kita sudah siapkan tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Termasuk sebelum kbm itu baca qu'an walaupun hanya selembat. Tetapi untuk anak pondok saat kami bisa datang tentu

dengan protokol kesehatan kami sampaikan langsung walaupun hanya sekedar himbauan, anjuran sampai kepada kontrol yang ketat belum karena adanya keterbatasan dari akses hubungan dan kondisi yang menuntut untuk bisa menyampaikan sesuai dengan anjuran pemerintah. Kami husnudzon mereka mengikuti anjuran dari sekolah untuk bisa dilaksanakan dirumah masing-masing.

Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan religiusitas siswa pada masa pandemi ini?

Narasumber : hanya bisa menganjurkan agar anak bisa melaksanakan sesuai dengan kondisi yang sebelumnya. Termasuk kegiatan solat dhuha walaupun hanya dua rakaat. sekarang hanya bisa diingatkan lewat grup WA di masing-masing kelas dan kontrol nya yaitu laporan lewat grup tersebut dan dikontrol kepada wali kelas.

Hasil Wawancara Waka Kurikulum

Nama : Bapak Wasim Hadi Sarwono

Jabatan : Waka Kurikulum

Tempat : Via Aplikasi WhatsApp

Hari, Tanggal : Sabtu, 29 November 2020

Peneliti : Apa Kurikulum yang digunakan saat ini?

Narasumber : sudah menerapkan kurikulum 2013 baik kelas X, XI dan XII

Peneliti : Bagaimana implementasi kurikulum pada masa pandemi?
Mencakup isi, proses dan penilaian?

Narasumber : pada masa sebelum pandemi, isi kurikulum 2013 berupa kelompok mapel umum A dan B; peminatan dan lintas minat sudah dipraktekan, bahkan masih ditambah mapel muatan lokal. Adapun proses pembelajaran juga menyesuaikan dengan model problem based learning dan sejenisnya yang mendorong siswa untuk aktif belajar (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengomunikasikan). Proses penilaian mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ini dapat dilihat pada model raport yang ada di sma yabakii. Lalu saat adanya pandemi covid-19 kurikulum menyesuaikan kebijakan pemerintah RI (DikNas) yaitu pembelajaran daring dari akhir maret 2020 sampai sekarang dan juga kebijakan pesantren yaitu pembelajaran luring. Jadwal dan alokasi pembelajaran daring dan luring juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Untuk model pembelajaran daring ada yang menggunakan web sma ya bakii, google classroom, zoom dsb.

Peneliti : Bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh (Surat Edaran KEMENDIKBUD No. 15 Thn 2020)?

Narasumber : ya sudah mengarah ke rambu yang ada didalam SE KEMENDIKBUD tersebut meski belum 100%. Disamping guru menyampaikan materi juga ada tagihannya/tugasnya. Dari tagihan /tugas ini guru dapat mengambil nilai setiap siswa. Kendalanya memang ada beberapa siswa yang responnya belum sampai ke meja guru. Misal untuk pts 1 masih ada sekitar 10 siswa yang belum kelihatan responnya, padahal sekolah memfasilitasi baik secara paper tes maupun online tes.

Peneliti :Apakah ada kegiatan yang termasuk pengimplementasian pembelajaran PAI? Jika ada bagaimana prosesnya?

Narasumber : mapel muatan lokal di sma yabakii kesugihan meliputi syari'ah, qur'an, hadist, akhlak, aswaja. Mapel-mapel tersebut tentu tidak hanya diajarkan oleh masing-masing gurunya secara teoritik tetapi juga secara praktek dalam keseharian. Ini didukung oleh pembiasaan yang telah berjalan di sma ya bakii 1 kesugihan (tentu sebelum adanya covid-19) seperti berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, membiasakan salam, senyum, sapa, sopan dan santun, berjamaah sholat dhuha dan dzuhur, istighosah setiap 2 minggu sekali pada jam ke-1 hari senin, dsb.

Peneliti :Dalam penerapan kegiatan pembiasaan, nilai-nilai apa saja yang terkandung didalamnya?

Narasumber : tentang karakter keislaman ini mungkin lebih tepat kalau ditanyakan langsung kepada para gurunya. Ada pak Iwan, gus Khozin, gus Lutfillah, ibu Siti Fatimatuz Zahro, pak subhan.

Wawancara guru pai dan penanggung jawab kegiatan keagamaan

Nama : Bapak iwan Agus Setiawan, S.Ag
Jabatan : Guru Mapel PAI dan penanggung jawab kegiatan keagamaan
Tempat : Halaman gedung MA MINAT & via Aplikasi WhatsApp
Hari, Tanggal : Kamis, 19 November 2020

Peneliti : Bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh (Surat Edaran KEMENDIKBUD No. 15 thn 2020)?

Narasumber : model pembelajaran yang diterapkan di Sma yabakii ada dua model, satu model daring dan model luring. Model daring ini dikhususkan untuk siswa yang diluar pesantren, tetapi juga ada siswa yang didalam pesantren ada yang mengikuti pembelajaran daring karena pernah saya memakai Zoom anak pesantren ada yang ikut kaya anak asassunnajah, sebagian anak Al-ihya yang ada di ndalem, anak pondoknya pak Agus juga ikut pembelajaran PAI dan ASWAJA pake Zoom tetapi peruntukannya sebenarnya pembelajaran daring untuk siswa yang diluar pesantren. Yang kedua pembelajaran luring ini dikhususkan bagi siswa yang berada di lingkungan pesantren dan sekitar sekolah SMA tetapi bisa juga diikuti oleh siswa yang berada diluar pesantren contoh saya kirim google form ke wali kelas lalu di sahare-share ke grup kelas. Intinya memakai dua model pembelajaran yaitu daring dan luring. Kalo sekarang SMA Ya BAKII lebih capek dari sekolah-sekolah yang lain karena dalam satu pelajaran satu materi harus dibuat dua model pembelajaran lewat daring dan luring. Bayangkan kita pagi luring di pondok Asassunnajah, ada pondok Apik, Asassunnajah, abah Khozin dan pondok pak Agus jam 07:45 sampai jam 10:00 lalu langsung

kesini ke pondok al-ihya dan belum sempet membuat materi yang daring paling nanti siang atau menyusul.

Peneliti :Bagaimana persiapan perencanaan pembelajaran jarak jauh? Apakah harus membuat rpp terlebih dahulu?

Narasumber : Pada prinsipnya iya ada rpp yang husus pjj membuat rpp satu lembar di masa pandemi jadi disitu nanti ada kolom SK, KD kemudian Indikator Kemudian Model Belajar daring itu luring dan Hasil belajar, ada juga input siswa . Rpp mencakup Kompetensi dasar (KD), Indikator, model dan hasil. Ada juga input siswa memberi tugas sampai ke siswa nah nanti outputnya tugas diberikan kepada guru. Nah, itu kita harus punya bukti, kalo ada materi juga materinya juga harus disebutkan nanti kalo mengerjakan evaluasi juga harus ada soalnya mana dan jawabannya mana dari siswa. Jadi sudah saya siapkan materinya dengan di print lalu dibagikan siswa, kalo pake Zoom juga buktine di screen atau difoto sedang didepan layar. Terkadang juga masih menggunakan RPP yang bukan selembat tetapi keduanya punya.

Peneliti :Apakah ada perbedaan antara rpp pembelajaran jarak jauh dengan rpp pembelajaran tatap muka?

Narasumber : Sama, komponen sama cuma isinya agak berbeda dikolom kegiatannya aja beda. Model pembelajarannya apa kalo daring ya disertakan linknya mana, terus hasil belajarnya sama dan disertakan lampiran. Paling Cuma itu tok bedanya dikegiatan pembelajaran.

Peneliti :Hal apa yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan RPP pembelajaran jarak jauh?

Narasumber : Kalo pertimbangan dalam membuat RPP kalo menyangkut Indikator pengembangan dari KD tapi yang sesuai pandemi ini,menyesuaikan karena situasi seperti ini. misal Indikator yang berbasis konteks sekarang ini yang tuntunan kaya contoh pas bab materi jual beli pada aspek psikomotor kan mereka menerapkan atau praktek jual beli bisa aja mereka langsung ke pasar misal jadi siswa

mampu menerapkan nilai-nilai konsep jual beli islam di pasar tradisional yang sah tapi pada masa pandemi ini paling Cuma coba kamu cari gambar atau ceritakan kegiatan transaksi jual beli dipasar tradisioal hanya menceritakan saja pengalaman dia tidak langsung terjun dan ini tetap menyesuaikan.

Peneliti : Fasilitas apa yang perlu dipersiapkan saat akan melaksanakan pembelajaran jarak jauh?

Narasumber : Kalo daring zoom, google form dan aplikasi lainnya dan kalo pembelajaran luring tetap memakai WA paling penugasan untuk sumber belajar banyak dan PAI sudah ada LKS. Untuk guru-guru yang tidak mempunyai LKS biasanya Print materi lalu copy dan dibawa ke Asassunnajah nanti ada petugas yang bawa di Al-ihya juga seperti itu sebenarnya sih engga repot tapi h-1 harus sudah siap tugas. Dikumpulkan dimeja dititipkan ke petugas piket besok. Saya pernah distribusi sampai ke kalisabuk pondok Al-Falah karena luring.

Peneliti : Metode apa saja yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?

Narasumber : Metode pembelajaran saya kira hampir sama dengan pembelajaran tatap muka tapi tetep ada perbedaan artinya gini kita terapkan kita gunakan metode yang mendukung dengan media kita jadi yang pas apa. Kaya metode cardshort atau yang lain kalo dipakai di Zoom kan sulit jadi kita gunakan metode yang sesuai dengan media yang kita gunakan supaya agar pas aja kalo memaksakan nanti malah nggak efektif. Ya intinya memakai metode yang menyenangkan dan edukatif.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh? Bagaimana penyesuaian waktu dalam pembelajaran jarak jauh?

Narasumber : Kalo PJJ waktu itu otomatis untuk durasi pembelajaran otomatis tidak sama kaya sekarang ini kan idealnya 45 menit jadi 30 menit pakai Zoom juga sama 30 menit ya sudah durasi belajarnya

berkurang tapi kalo memakai metode Google Form jarak jauh bisa hampir seharian katakan tugas PAI jam pertama kita kasih kode google formnya bisa jadi dibuka dua jam kemudian artinya waktu terkait PJJ ini sesuai kebutuhan mereka. Bahkan ada kebijakan untuk mapel hari ini tugasna dikumpulkan hari berikutnya. Supaya ada jeda agar tidak terus menerus.

Peneliti : Apakah ada pendampingan orang tua/wali dalam pembelajaran jarak jauh?

Narasumber : Sangat perlu, karena boleh jadi anak-anak mengambil kesempatan dalam belajar padahal penyalahgunaan perangkat belajar sangat perlu. Sebetulnya anak-anak SMA sudah mandiri dan tidak mau didampingi tapi orang tua ingin mendampingi dan pada prinsipnya perlu didampingi untuk pengawasan saja bukan hal teknis karena kalo teknik anak-anak usia itu mampu lebih pintar dari orang tuanya malah tapi ini untuk hal teknis. Kita selalu memberikan himbauan kepada bapak ibu wali monggo didampingi anaknya lewat grup wali atau surat tertulis.

Peneliti : Bagaimana cara guru mengontrol jalannya proses pembelajaran jarak jauh? Mulai dari absensi siswa hingga akhir pembelajaran?

Narasumber : Saya kira masing-masing secara prinsip kontrol harus ada satu lewat absen juga lewat hasil belajar satu lewat penugasan pengumpulan tugas evaluasi ulangan harian seperti tes per bab dan seterusnya dan setiap aplikasi saya kira ada sistem dukungan untuk absen. Seperti Zoom juga absen dulu sebelum pembelajaran seperti Hp harus dinamai nama asli.

Peneliti : Apakah guru melaksanakan kunjungan pada siswa yang melaksanakan pembelajaran luring?

Narasumber : Iya, karena saya pernah sampai ke pondok kali sabuk hanya untuk memberikan tugas siswa dan pengumpulan tugas siswa.

Peneliti : Bagaimana proses penilain dalam pembelajaran jarak jauh? Bagaimana proses pengumpulan penugasan siswa?

- Narasumber : Kalo proses evaluasi secara PJJ itu waktunya berkala, tugas pagi hari itu juga dikumpulkan tidak kadang ada tiga hari sekali seminggu sekali tergantung. Ada yang prakteknya menggunakan email atau foto hasil kerjaan kirim via WA. Kalo pembelajaran Luring bisa kertas bisa hafalan dengan Voice Note dikirim WA lalu dikasih nama dan kelas
- Peneliti : Bagaimana proses penilaian aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran PAI secara jarak jauh?
- Narasumber : Ya tadi itu aspek psikomotor bisa lewat Video dan Voice Note dikumpulkan lewat WA
- Peneliti :Faktor atau kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
- Narasumber : Yang jelas kendalanya ya jaring, ada lagi mereka nggak punya perangkat, hpnya tidak bisa digunakan untuk daring
- Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kejenuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
- Narasumber : Paling dengan kita membuat suasana yang menyenangkan seperti contoh dalam durasi tidak melulu materi, seperti pemberian motivasi, mendengarkan feedback dari anak.
- Peneliti :Sebelum adanya pandemi COVID 19, implementasi pembelajaran PAI dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan non akademik disekolah seperti pembiasaan pembacaan asmaul husna, sholat dhuha berjamaah, dll. Pada masa pandemi saat ini kegiatan apa yang dilaksanakan dalam upaya pengimplementasian pembelajaran PAI?
- Narasumber : Kalo masa PJJ ini ya diawal tetap membaca doa basmalah karena durasi maka kondisional jika membaca full ada asmaul husna ayat kursi dan al fatihah tidak cukup waktunya. Untuk saat ini kita hanya bisa mengingatkan kepada anak-anak untuk bisa meneruskan kegiatan pembiasaan yang ada disekolah dibawa dirumah dan dilaksanakan

- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana membantu meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII di masa pandemi?
- Narasumber : Mengajak anak-anak untuk menerima semua ini sebagai bagian dari takdir, mengajak anak-anak untuk bersabar dan tawakal disamping ikhtiar
- Peneliti : apakah pada masa pandemi ini, pembiasaan masih tetap berjalan dengan semestinya?
- Narasumber : untuk saat ini masa pandemi, kegiatan pembiasaan belum bisa berjalan secara maksimal karena adanya akses antara guru dan siswa yang belum memungkinkan untuk tatap muka, hanya siswa yang berada di dalam pondok yang melaksanakan karena ada kegiatan semacam itu dan ada pengontrolan dari pengurus, tetapi untuk yang diluar pesantren belum bisa dipastikan berjalan. Seperti pembiasaan solat dhuha tolak ukur pembiasaan tersebut belum bisa dipastikan dijalankan atau tidaknya dan kontrol secara langsung juga belum bisa dijalankan walaupun diingatkan juga tidak menjamin siswa dapat melaksanakan pembiasaan tersebut.
- Peneliti : apakah pembiasaan yang dilaksanakan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan sudah mengacu untuk meningkatkan ritualistik siswa dan juga meningkatkan ketaatan siswa?
- Narasumber : adanya pembiasaan sudah mengacu untuk meningkatkan tingkat ritual siswa dan ketaatan siswa dalam menjalankan syari'at islam
- Peneliti : menurut bapak, setelah melaksanakan pembiasaan tersebut bagaimana hasil dari peningkatan ritual dan ketaatan siswa?
- Narasumber : ada peningkatan kualitas siswa untuk bertanggung jawab terhadap perintah Agama Islam dan ketaatan dalam beribadah siswa bertambah walau belum 100%

Wawancara siswa

Nama : Firda Raihani

Kelas : XII MIA 2

Tempat : Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Putri

Hari, Tanggal : Selasa, 24 November 2020

Peneliti : Apa yang menjadi keinginan anda sehingga sekolah di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan?

Narasumber : Karena dari jenjang SMP jadi saya lebih ke sekolah SMA yang satu jurusan

Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran PAI?

Narasumber : Suka, tergantung gury dan materinya

Peneliti : Menurut anda, bagaimana figur guru PAI?

Narasumber : Nyenengin

Peneliti : Bagaimana sikap anda dalam mengikuti pembelajaran daring dan luring?

Narasumber : Seneng

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran daring dan luring? Menyenangkan atau tidak?

Narasumber : Tidak, karena kurangnya fasilitas dipondok dan materi menjadi sulit dimengerti

Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama pembelajaran jarak jauh?

Narasumber : Kadang di absen terkadang tidak tetapi ditunggu oleh guru

Peneliti : Apakah sebelum pembelajaran selalu berdoa dan membaca asmaul husna terlebih dahulu?

Narasumber : Membaca doa tetapi membaca asmaul husna jarang (kondisional)

Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan dipondok?

Narasumber : Sholat dhuha berjamaah, solat fardu berjamaah, dan semua kegiatan yang ada dipondok

- Peneliti : Apakah mempraktikan pelajaran agama islam dirumah atau dipondok sulit?
- Narasumber : Mudah dilakukan
- Peneliti : Penanaman nilai-nilai Religius apa saja yang diberikan oleh sekolah dan dilaksanakan dirumah atau dipondok?
- Narasumber : Saat disekolah dilaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuha, istighosah, sholat dzuhur berjamaah, simtudduror dan tadarusan setiap pagi hari.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh perilaku setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Alhamdulillah haati menjadi tenang dan tentram
- Peneliti : Apa yang dilakukan guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan?
- Narasumber : Saat disekolah pernah diberi hukuman lalu saat dipondok juga ditakzir dan diberi sanksi
- Peneliti : Apakah merasa senang atau terbebani dengan ajakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti membaca Asmaul Husna, Sholat dzuhur berjamaah, dll?
- Narasumber : Senang, karena ada yang mengingatkan

Nama : Khusnul Hayati
Kelas : XII MIA 2
Tempat : Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Putri
Hari, Tanggal : Selasa, 02 Desember 2020

Peneliti : Apa yang menjadi keinginan anda sehingga sekolah di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan?

Narasumber : Emang sudah punya keinginan dari SMP mau lanjut ke SMA

Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran PAI?

Narasumber : Seneng, karena kadang asik, menyenangkan dan kadang juga tegang

Peneliti : Menurut anda, bagaimana figur guru PAI?

Narasumber : Enakan, enak di ajak ngobrol tapi kadang serius, lalu guru PAI juga menjadi contoh dan panutan bagi siswa

Peneliti : Bagaimana sikap anda dalam mengikuti pembelajaran daring dan luring?

Narasumber : Dikerjakan kalo ada tugas, mengikuti pelajaran sesuai jadwal. Intinya ngalir aja mba ikut jadwal sekolah

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran daring dan luring? Menyenangkan atau tidak?

Narasumber : Daring menurutku engga enak mba soale engga ada temennya, kalo luring mending mba banyak teman dan bisa diskusi

Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama pembelajaran jarak jauh?

Narasumber : Pernah dikontrol tapi jarang terus tidak semua guru mengontrol jalannya pembelajaran

Peneliti : Apakah sebelum pembelajaran selalu berdoa dan membaca asmaul husna terlebih dahulu?

Narasumber : Kalo berdoa iya tapi kalo asmaul husna jarang paling pas pembelajaran luring

Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan dipondok?

Narasumber : Sholat Dhuha dan solat fardu berjamaah, istighosah dan semua kegiatan pondok

- Peneliti :Apakah mempraktikan pelajaran agama islam dirumah atau dipondok sulit?
- Narasumber :Tidak sulit, karena sudah menjadi kebiasaan
- Peneliti :Penanaman nilai-nilai Religius apa saja yang diberikan oleh sekolah dan dilaksanakan dirumah atau dipondok?
- Narasumber :Jawab: Sholat dhuha, Sholawatan, istighosah, sholat berjamaah
- Peneliti :Bagaimana pengaruh perilaku setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber :Alhamdulillah senang ayem merasa lebih dekat ke Allah
- Peneliti :Apa yang dilakukan guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan?
- Narasumber :Saat disekolah ditegur, saat dirumah diingatkan kalo pas dipondok ditakzir
- Peneliti :Apakah merasa senang atau terbebani dengan ajakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti membaca Asmaul Husna, Sholat dzuhur berjamaah, dll?
- Narasumber :Senang, karena ada yang menegur

Nama : Rafi Nabila Akmal Al Assad
Kelas : XII iis 1
Tempat : Via Aplikasi WhatsApp
Hari, Tanggal : Kamis, 26 November 2020

Peneliti : Apa yang menjadi keinginan anda sehingga sekolah di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan?

Narasumber : Engga tau, tau-tau udah ndaftar

Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran PAI?

Narasumber : Seneng

Peneliti : Menurut anda, bagaimana figur guru PAI?

Narasumber : Guru Pai baik, dan guru pai juga harus jadi panutan tapi tidak Cuma guru pai guru lainnya juga menjadi panutan dan menjadi contoh dalam melaksanakan kegiatan

Peneliti : Bagaimana sikap anda dalam mengikuti pembelajaran daring dan luring?

Narasumber : Mengikuti sebisanya kalo lagi engga ada acara

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran daring dan luring? Menyenangkan atau tidak?

Narasumber : Tidak suka, karena engga ada sensasinya

Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama pembelajaran jarak jauh?

Narasumber : Ada kontrol lewat absen

Peneliti : Apakah sebelum pembelajaran selalu berdoa dan membaca asmaul husna terlebih dahulu?

Narasumber : Iya tapi kalo Asmaul Husna kadang

Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan dirumah?

Narasumber : Rutinan sholat Al-barjanji kalo malam jum'at, hadroan

Peneliti : Apakah mempraktikan pelajaran agama islam dirumah atau dipondok sulit?

Narasumber : Engga suit, hanya saja kadang males

- Peneliti : Penanaman nilai-nilai Religius apa saja yang diberikan oleh sekolah dan dilaksanakan dirumah atau dipondok?
- Narasumber : Kalo kegiatan tidak ada, tapi berbaik hati kepada orang, sopan dan menghargai orang lain dan bersih-bersih masjid
- Peneliti : Bagaimana pengaruh perilaku setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Nyaman
- Peneliti : Apa yang dilakukan guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan?
- Narasumber : Tidak ada paling hanya menegur
- Peneliti : Apakah merasa senang atau terbebani dengan ajakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti membaca Asmaul Husna, Sholat dzuhur berjamaah, dll?
- Narasumber : Tidak, karena diajak melakukan kebaikan

Nama : Ananta Dwi Centia Alhami Citra

Kelas : XII IIS 2

Tempat : Via Aplikasi WhatsApp

Hari, Tanggal : Jum'at, 28 November 2020

Peneliti : Apa yang menjadi keinginan anda sehingga sekolah di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan?

Narasumber : sebenarnya sih sekolah disana karna disuruh ibu, katanya disana sekolah plus plus bisa dapet ilmu agama sama ilmu yang umum, mungkin emang ditingkat kabupaten smaya kaya sekolah yang ibaratnya pinggiran gitu, tapi engga sedikit siswa dari smaya yang menang juara perlombaan jadi ya gitu awalnya ada unsur pemaksaan tapi lama-lama ketagihan sekolah disitu

Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran PAI?

Narasumber : suka

Peneliti : Menurut anda, bagaimana figur guru PAI?

Narasumber : figur guru PAI menurut Citra emang bukan manusia yang benar-bener sempurna, bukan sosok manusia yang sengklek pada satu unsur pemahaman religi, beliau juga pasti mempunyai kesalahan-kesalahan jadi kadang kalo kita mikir kok guru agama kek gitu banget, kok gini kok itu, sebenarnya mereka juga pasti punya hawa nafsu atau sifat seperti kita (manusia) mereka juga dalam menyampaikan pembelajaran pasti akan sangat teiti, sekarang sedikit salah dalam berucap tentang agama maka dampaknya banyak juga kan, nyali juga sih menurut citra, berani menyampaikan aspirasi-aspirasi / pengetahuan-pengetahuanyang harus dicari, dibuktikan kebenarannya dan bahkan harus sangat teliti dalam berbicara menurut citra best sih. Kita nggak akan tau appa-apa kalo engga ada guru kaya mereka

Peneliti : Bagaimana sikap anda dalam mengikuti pembelajaran daring dan luring?

Narasumber : sebenarnya citra masih kurang setuju dengan adanya pembelajaran daring, seperti tidak adil dimana masyarakat diperbolehkan secara terang-terangan mengumpulkan masa namun kenapa ketika jalur pendidikan malah diberhentikan, mungkin untuk masyarakat menengah ke atas pembelajaran daring masih dapat dipertimbangkan namun untuk kelas seperti kami yang sederhana apalagi anak pondok itu sangat sulit dan sedikit merugikan bu, untuk anak seperti citra masih berusaha menerima keputusan sekolah namun dengan resiko tidak maksimal, tidak hanya citra, mungkin teman-teman lainnya juga merasakan seperti itu, sangat tidak kondusif dan tidak maksimal. Tidak sedikit siswa juga yang menyepelekan berbagai tugas, kelakuan mereka hanya main HP, mungkin untuk beberapa anak yang memang baik dan mampu, mereka tidak masalah namun sangat diketahui rata-rata sekarang anak sekolah mempunyai perekonomian yang sedang tapi tidak bisa disalahkan karena kondisi yang mengharuskan semua ini namun jalan keluar dengan pembelajaran daring kurang pas menurutku untuk anak-anak SMA Ya BAKII

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran daring dan luring? Menyenangkan atau tidak?

Narasumber : tidak suka

Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama pembelajaran jarak jauh?

Narasumber : engga tau sih, sejauh ini citra engga ngerjain tugas Alhamdulillah ga pernah ditegur, ga pernah absen juga karena Hp nya nggak bisa buat daring

Peneliti : Apakah sebelum pembelajaran selalu berdoa dan membaca asmaul husna terlebih dahulu?

- Narasumber : pas sekolah tatap muka iya lah citra baca, pas telat juga baca sendiri didalem hati, pas pembelajaran daring iya baca doa kalo asmaul husna pas mau tes
- Peneliti :Apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan dirumah?
- Narasumber : IPNU-IPPNU, berjanjina, tahlilan, dll terus kalo jamaah ikut juga tapi kalo sholat dhuha engga
- Peneliti :Apakah mempraktikkan pelajaran agama islam dirumah atau dipondok sulit?
- Narasumber : sebenarnya engga susah, Cuma kadang kita sendiri yang bikin susah, hidup sesuai aturan harusnya kan, Cuma emang kadang udah sifat manusia sih suka melanggar atau menganggap aturan dibuat hanya untuk dilanggar, bakalan asyik-asyik aja kalo kita niat sih Cuma setan terbesar yang pernah ada itu adalah setan yang ada pada diri kita sendiri.
- Peneliti :Penanaman nilai-nilai Religius apa saja yang diberikan oleh sekolah dan dilaksanakan dirumah atau dipondok?
- Narasumber : solat berjamaah, terus sekarang alhamdulillah dapet hidayah sholat tahajud walaupun doanya nyontek google
- Peneliti :Bagaimana pengaruh perilaku setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : kalo engga solat atau udah ada niatan solat engga sholat rasane kaya dikejar-kejar utang
- Peneliti :Apa yang dilakukan guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan?
- Narasumber : kalo orang tua suka ngomong tumben engga ini tumben engga itu, kalo malem-malem engga denger aku baca qur'an pasti paginya ditanya.
- Peneliti :Apakah merasa senang atau terbebani dengan ajakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti membaca Asmaul Husna, Sholat dzuhur berjamaah, dll?
- Narasumber : awalnya merasa terganggu tapi kesini-sini malah asik-asik aja

Nama : Dwi Astuti
Kelas : XII MIA 2
Tempat : Via Aplikasi WhatsApp
Hari, Tanggal : Jum'at, 27 November 2020

Peneliti : Apa yang menjadi keinginan anda sehingga sekolah di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan?
Narasumber : karena ku kira di SMA tidak banyak mapel agama tapi ternyata sama aja
Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran PAI?
Narasumber : seneng
Peneliti : Menurut anda, bagaimana figur guru PAI?
Narasumber : intinya yang santuy lah mba, kalo njelasin sesuatu juga sama bercanda, itu menurutku malah bikin mudeng
Peneliti : Bagaimana sikap anda dalam mengikuti pembelajaran daring dan luring?
Narasumber : mengikuti aja jadwal yang ada
Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran daring dan luring? Menyenangkan atau tidak?
Narasumber : engga seneng si, enakan langsung bisa natap muka
Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama pembelajaran jarak jauh?
Narasumber : ya kontrol guru ada, kan ada absensi
Peneliti : Apakah sebelum pembelajaran selalu berdoa dan membaca asmaul husna terlebih dahulu?
Narasumber : kalo sebelum pandemi iya tapi kalo sekarang berdoa tok
Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan dirumah?
Narasumber : IPNU-IPPNU dan semua kegiatan yang menyangkut itu mba kan banyak banget

- Peneliti :Apakah mempraktikan pelajaran agama islam dirumah atau dipondok sulit?
- Narasumber : mudah
- Peneliti :Penanaman nilai-nilai Religius apa saja yang diberikan oleh sekolah dan dilaksanakan dirumah atau dipondok?
- Narasumber : berdoa sebelum belajar, pentingnya Asmaul husna setiap hari, sholat dhuha
- Peneliti :Bagaimana pengaruh perilaku setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : jelas seneng
- Peneliti :Apa yang dilakukan guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan?
- Narasumber : ada hukuman dan teguran tapi kalo saat ini sih engga
- Peneliti :Apakah merasa senang atau terbebani dengan ajakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti membaca Asmaul Husna, Sholat dzuhur berjamaah, dll?
- Narasumber : seneng banget, itu bener-bener pembiasaan yang bagus si, karena kalo udah terbiasa misal sehari ngga sholat dhuha itu rasanya rugi

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI

RPP pembelajaran PAI

RESUME RPP Model Daring dan Luring

Sekolah : SMA YA BAKII KESUGIHAN
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : 10/1
Materi Pokok : Kontro Diri (Mujahadatun Nafs), Prasangka Baik (Husnudon) dan Persaudaraan (Ukhuwah)
Alokasi Waktu : 3 x 3 JP (pertemuan pertama)
Hari/ Tanggal Pelaksanaan : 2020

A. Kompetensi Dasar

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), adalah perintah agama
- 2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), sebagai implementasi perintah hadits terkait
- 3.1 Menganalisis hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs),

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dimasa pandemic ini melalui pembelajaran menggunakan model Diskusi, library resaeach, drill, dan performance, siswa dapat menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12serta hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah); Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf; Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, dengan fasih dan lancar; Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait sehingga siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama; dan Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuz-zan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. Al- Hujurat/49: 10 dan 12serta Hadis terkait

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Sumber Belajar
1	Memberi salam, berdoa dan memberikan motivasi	Sikap spiritual dan sikap sosial	Video pembel ajaran

2	Memperhatikan video pembelajaran kelas 10 bab 1 Meniti Hidup Dengan Kemuliaan.	KD 3.1 Menganalisis Tentang Kontrol Diri (Mujahadatun Nafs)	Buku siswa/LKS hal. 2 - 5
3	Melaksanakan evaluasi dan memberikan tugas mandiri kepada peserta didik	Mengerjakan Tugas Mandiri Membaca QS. Al Baqarah: 1 - 10 dengan mengisi cek lis pada tabel isian. Hal. 5 Mengerjakan Latihan Soal PG 15 soal. Hal. 6 (lihat LKS)	- Materi Daring app classroom - Materi Luring LKS PAI/Buku Siswa hal. 2
4	Ditutup dengan salam, mendoakan keberhasilan dan selalu mengingatkan kepada peserta didik agar selalu menerapkan pola hidup sehat (ditulis dalam dok classroom	Sikap spiritual, sikap sosial dan disiplin	

D. PENILAIAN dan PENSKORAN

Setiap butir soal nilai 2

Soal benar semua $15 \times 2 = 30 : 3 = 10$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kesugihan,
Agustus 2020

Guru Mapel

Moh. Hasbulloh Maulana, S. Pd. I

Iwan Agus setiawan, S. Ag

RESUME RPP Model Daring dan Luring

Sekolah : SMA YA BAKII KESUGIHAN
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : 10/1
Materi Pokok : Kontro Diri (Mujahadatun Nafs), Prasangka Baik (Husnudon) dan Persaudaraan (Ukhuwah)
Alokasi Waktu : 3 x 3 JP (pertemuan kedua)
Hari/ Tanggal Pelaksanaan : 2020

A. Kompetensi Dasar

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini prasangka baik (husnuzzan adalah perintah agama)
- 1.2 Menunjukkan perilaku prasangka baik (husnuz-zan), sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49 ayat 12 serta Hadis terkait
- 3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49 ayat 12 serta Hadis tentang prasangka baik (husnuzzan)
- 4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49 ayat 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
- 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49 ayat 12 dengan fasih dan lancar
- 4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan prasangka baik (husnuzzan),) sesuai dengan pesan Q.S. al- Hujurat/49 ayat 12, serta Hadis terkait

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dimasa pandemic ini melalui pembelajaran menggunakan model Diskusi, library resaeach, drill, dan performance, siswa dapat menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12serta hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah); Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf; Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, dengan fasih dan lancar; Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait sehingga siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama; dan Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuz-zan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. Al- Hujurat/49: 10 dan 12serta Hadis terkait

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Sumber Belajar
----	-----------------------	--------	----------------

1	Memberi salam, berdoa dan memberikan motivasi	Sikap spiritual dan sikap sosial	Video pembelajaran
2	Memperhatikan video pembelajaran kelas 10 bab 1 Meniti Hidup Dengan Kemuliaan.	3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49 ayat 12 serta Hadis tentang prasangka baik (husnuzzan)	Buku siswa/LKS hal. 2 - 5
3	Melaksanakan evaluasi dan memberikan tugas mandiri kepada peserta didik	Mengerjakan Latihan Soal PG 15 soal. Hal. 17 - 18 (lihat LKS)	- Materi Daring app classroom - Materi Luring LKS PAI/Buku Siswa hal. 10
4	Ditutup dengan salam, mendoakan keberhasilan dan selalu mengingatkan kepada peserta didik agar selalu menerapkan pola hidup sehat (ditulis dalam dok classroom	Sikap spiritual, sikap sosial dan disiplin	

D. PENILAIAN dan PENSKORAN

Setiap butir soal nilai 2

Soal benar semua $15 \times 2 = 30 : 3 = 10$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kesugihan,
Agustus 2020

Guru Mapel

Moh. Hasbulloh Maulana, S. Pd. I

Iwan Agus setiawan, S. Ag



YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL ISLAMIYAH
(Ya BAKII)

SMA Ya BAKII KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP
STATUS : SWASTA TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Kebon Salak Kesugihan Induk Telp. (0282) 6181113 Cilacap Kode Pos 53274
e-mail : smayabakiiKesugihan@gmail.com

Nomor : YBK.1271.06/PP.02/423/1319/XII/2020
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Skripsi**

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIG
di -
Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I
Jabatan : Kepala SMA Ya BAKII 1 KESUGIHAN Kab. CILACAP

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Sholikhah Apriyani
NIM : 1623211032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021

Telah melaksanakan penelitian di SMA Ya BAKII 1 KESUGIHAN Kab. CILACAP bulan September s/d Desember 2020 sebagai syarat penyusunan Skripsi, dengan judul/masalah "Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Pembiasaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religius Siswa SMA Ya BAKII Kesugihan"

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kesugihan, 15 Desember 2020
Kepala sekolah

Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I
No. : 071005720



Foto penelitian



Gambar.1 1 Dokumentasi wawancara dengan guru PAI SMA YaBakii 1 Kesugihan



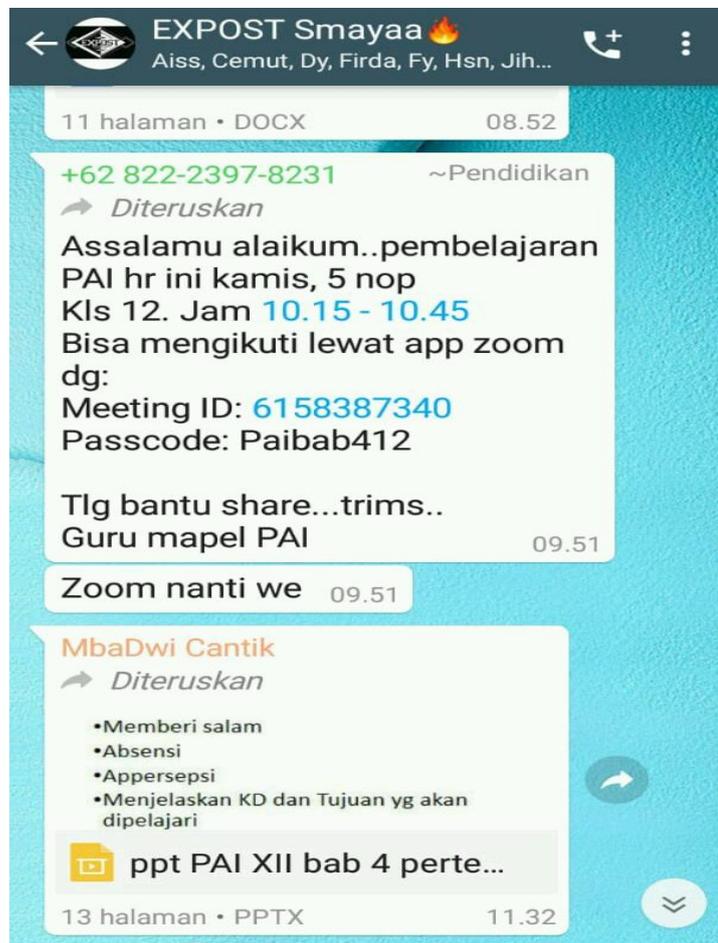
Gambar.1 2 Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah SMA YaBakii 1 Kesugihan



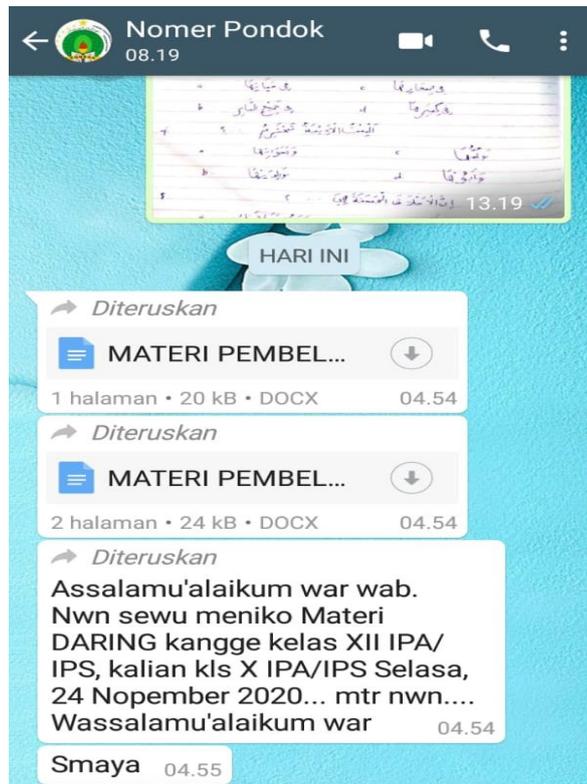
Gambar.1 3 Penugasan pembelajaran luring di PP. Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan



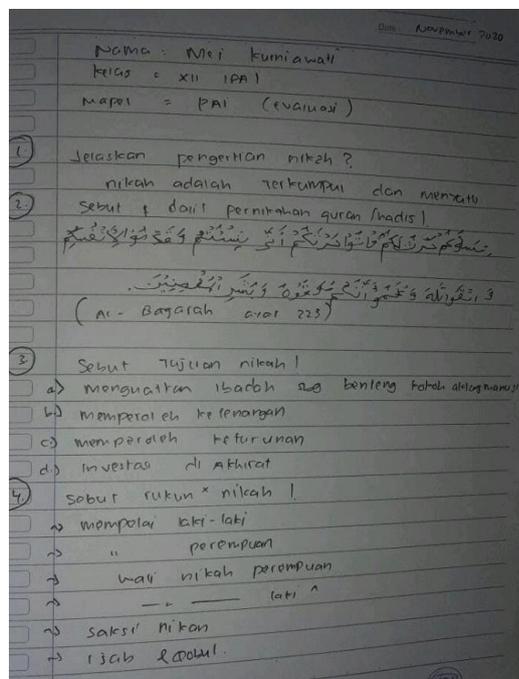
Gambar.1 4 Observasi pembelajaran PAI sebelum pandemi Covid-19



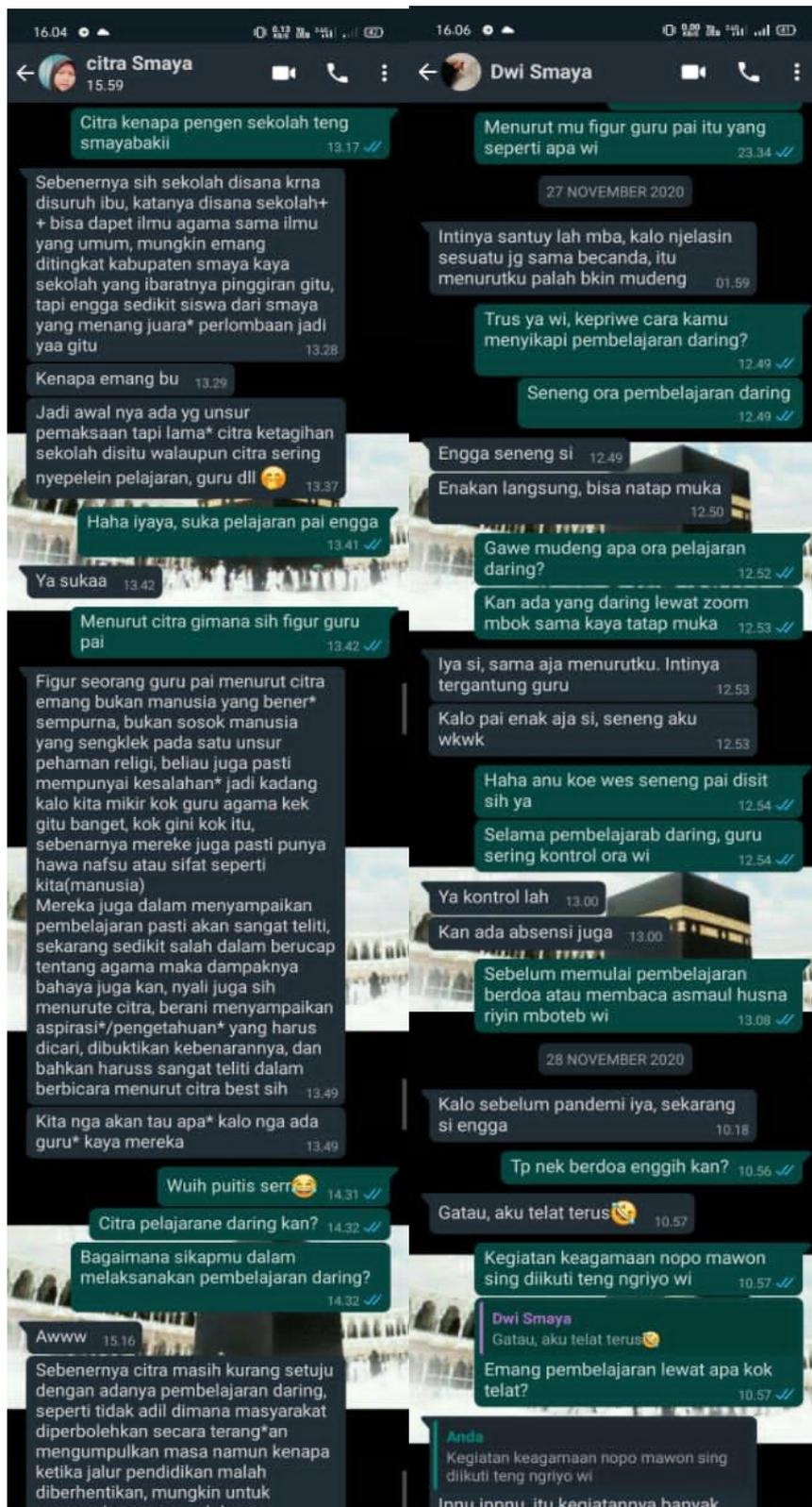
Gambar.1 5 Pembelajaran PAI daring lewat aplikasi zoom



Gambar.1 6 Materi pembelajaran PAI luring melalui pengurus pondok



Gambar.1 7 Tugas daring dikumpulkan lewat foto Whatsapp



Gambar.1 8 Wawancara via whatsapp dengan siswa



Gambar.1 9 Wawancara dengan bapak Wasim waka kurikulum



Gambar.2 0 pelaksanaan pembelajaran PAI Daring melalui ZOOM



Gambar.2 1 pelaksanaan pembiasaan keagamaan sebelum adanya pandemi COVID-19

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Sholikhah Apriyani
NIM : 1623211032
TTL : Banyumas, 22 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pandak rt 04 rw 01, Sumpiuh, Banyumas
Nama Ayah : Mukhamad Akyas
Nama Ibu : Suwarni
Riwayat Pendidikan : RA Mafatihul Islam Pandak Lulus 2004
MI Mafatihul Islam Pandak Lulus 2010
MTs Al-Muttaqien Pancasila Sakti Lulus 2013
MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Lulus 2016
Institut Agma Islam Imam Ghozali